

**UPAYA GURU DALAM MENERAPKAN PEMBIASAAN PERILAKU  
HIDUP SEHAT DI PAUD BUNGA HARAPAN  
JANGKA BUYA PIDIE JAYA**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh**

**CUT MAILANI  
NIM. 160210110**

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2021 M/1442 H**

**UPAYA GURU DALAM MENERAPKAN PEMBIASAAN PERILAKU  
HIDUP SEHAT DI PAUD BUNGA HARAPAN  
JANGKA BUYA PIDIE JAYA**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)  
dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini

**CUT MAILANI**  
**NIM. 160210110**

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Disetujui Oleh:

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Pembimbing I,



**Dr. Heliati Fajriah, MA**  
**NIP. 197305152005012006**

Pembimbing II,



**Rafidhah Hanum, M. Pd**  
**NIDN. 2003078903**

**UPAYA GURU DALAM MENERAPKAN PEMBIASAAN PERILAKU  
HIDUP SEHAT DI PAUD BUNGA HARAPAN  
JANGKA BUYA PIDIE JAYA**

**SKRIPSI**

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus  
Serta di Terima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)  
Dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pada Hari/Tanggal:

Rabu, 14 Juli 2021 M  
04 Dzulhijjah 1442 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



Dr. Heliati Fajriah, MA  
NIP. 197305152005012006

Sekretaris,



Ramellia Poetri, S. Pd

Penguji I,



Rafidhah Hanum, M. Pd  
NIDN.2003078903

Penguji II,



Munawwarah, M. Pd  
NIP. 199312092019032021



Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh



Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag  
NIP. 195903091989031001



**LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Cut Mailani  
NIM : 160210110  
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Judul : Upaya Guru Dalam Menerapkan Pembiasaan Perilaku Hidup Sehat di PAUD Bunga Harapan Jangka Buya Pidie Jaya

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri dan mampu mempertanggungjawabkan atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah dipertemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenakan sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-raniry.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 2 Juli 2021

Yang menyatakan,



Cut Mailani  
NIM.160210110

## ABSTRAK

Nama : Cut Mailani  
NIM : 160210110  
Fakultas/prodi : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Judul : Upaya Guru Dalam Menerapkan Pembiasaan Perilaku Hidup Sehat di PAUD Bunga Harapan Jangka Buya Pidie Jaya  
Tanggal sidang : 14 Juli 2021  
Tebal skripsi : 67 lembar  
Pembimbing I : Dr. Heliati Fajriah.MA.  
Pembimbing II : Rafidhah Hanum, M.Pd.  
Kata kunci : Upaya Guru, perilaku hidup sehat

Upaya guru PAUD adalah mempersiapkan peserta didik dengan memperkenalkan berbagai pengetahuan, sikap, perilaku dan keterampilan dapat melakukan adaptasi dengan lingkungan sekitar. Perilaku sehat adalah tindakan individu dengan upaya mencegah dan menghindari dari masalah kesehatan. Salah satu perilaku hidup sehat adalah senam di pagi hari, membuang sampah pada tempatnya, mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, meletakkan mainan pada tempatnya dengan rapi, tidak berkelahi, jamban yang bersih dan gotong royong seminggu sekali. Berdasarkan hasil observasi di PAUD Bunga harapan guru belum membimbing dan belum mengevaluasi tahapan perkembangan perilaku hidup sehat. Terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh guru. Jenis penelitian ini adalah Deskriptif Kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Hasil penelitian ini adalah guru di PAUD Bunga Harapan belum membimbing anak dalam berperilaku hidup sehat dan kendala yang dihadapi guru adalah tidak adanya fasilitas yang mendukung perilaku hidup sehat dan kurangnya pengetahuan guru di PAUD Bunga Harapan tentang pentingnya perilaku hidup sehat terhadap Anak Usia Dini yang perlu dievaluasi setiap sebulan sekali dikarenakan guru di PAUD Bunga Harapan ialah belum memahami tentang perilaku hidup sehat terhadap Anak usia Dini.

## KATA PENGANTAR



Puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT berkat rahmat dan anugerahnya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul “ Upaya Guru Dalam Menerapkan Pembiasaan Perilaku Hidup Sehat di PAUD Bunga Harapan Jangka Buya Pidie Jaya”. Shalawat dan salam peneliti sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW keluarga dan sahabatnya yang telah memberikan teladan melalui sunnahnya sehingga membawa kesejahteraan dimuka bumi ini.

Adapun maksud dan tujuan penyusunan skripsi ini ialah sebagai salah satu tugas akhir guna memperoleh gelar sarjana PIAUD pada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan. Peneliti menyadari bahwa sepenuhnya bahwa keberhasilan penulisan ini tentunya tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak, mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini. Untuk itu pada kesempatan ini perkenankanlah kiranya saya menghaturkan rasa terimakasih kepada :

1. Ibu Heliati Fajriah M.A selaku Pembimbing I, dan Ibu Rafidhah Hanum, M.Pd. selaku Pembimbing II yang mengarahkan peneliti sehingga dapat terselesaikan penulisan skripsi ini dan telah banyak memberikan pengarahan, saran, kritik dan bimbingan yang sangat membantu peneliti selama penyelesaian skripsi sehingga dapat terselesaikan penulisan skripsi ini.

2. Ibu Hijriati, M.Pd.I selaku Penasehat Akademik (PA), yang telah memberikan motivasi serta memberi nasehat dan mengarahkan dalam pembuatan judul skripsi ini.
3. Ibu Dra. Jamaliah Hasballah, M.A selaku ketua prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah mendidik, memberi semangat, dan memotivasi selama menjalani pendidikan serta Bapak/ibu staf pengajar jurusan pendidikan PIAUD yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama pendidikan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dekan Dr. Muslim Razali, M.Ag, Dosen dan seluruh Civitas akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang telah membantu penulis untuk mendapatkan pelayanan dan ilmu yang berguna dimasa yang akan datang.
5. Para pustakawan yang telah banyak membantu penulis untuk meminjamkan buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepala sekolah beserta dewan guru di PAUD Bunga Harapan yang telah bersedia membantu selama penelitian berlangsung, sehingga dapat membantu dalam proses pengumpulan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.

Saya menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan kemampuan ilmu peneliti, oleh karena itu penulis memohon maaf atas segala kekhilafan yang pernah dilakukan peneliti.

Dengan segala kerendahan hati saya mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata saya ucapkan terimakasih, semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan para pihak yang merasa berkepentingan.

Banda Aceh, 14 Juli 2021  
Penulis,

Cut Mailani



## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penulisan .....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Defenisi Operasional .....	7
<b>BAB II: LANDASAN TEORITIS</b> .....	<b>10</b>
A. Upaya Guru .....	10
1. Pengertian Upaya Guru .....	10
2. Tugas dan Peran Guru .....	14
B. Perilaku Hidup Sehat.....	16
1. Pengertian Prilaku Hidup Sehat .....	16
2. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Hidup sehat.....	19
3. Penerapan Perilaku Hidup Sehat Pada Anak .....	20
C. Anak Usia Dini.....	25
1. Pengertian Anak Usia Dini.....	25
2. Karakteristik Anak Usia Dini .....	29
3. Aspek Perkembangan Anak usia Dini.....	30
<b>BAB III: METODE PENELITIAN</b> .....	<b>32</b>
A. Jenis Data Penelitian .....	32
B. Lokasi dan Subyek penelitian .....	33
C. Sumber Data Penelitian.....	33
D. Teknik Pengumpulan Data .....	35
E. Instrumen Penelitian .....	36
F. Tehnik Analisis Data.....	38
<b>BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>41</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	41
B. Deskripsi Hasil Penelitian .....	45
C. Pembahasan Hasi Penelitian .....	50

<b>BAB V: PENUTUP</b> .....	<b>57</b>
A. Simpulan.....	57
B. Saran.....	58
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>60</b>
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP PENULIS</b>	



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Upaya diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai tujuan. Upaya juga berarti usaha, akal, dan ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan dan mencari jalan keluar atau bisa diartikan sebagai sebuah cara untuk menyelesaikan masalah.<sup>1</sup> Upaya juga diartikan sebagai bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan agar tercapainya suatu tujuan.<sup>2</sup> Pendidik atau guru merupakan orang yang mengajar dan memberi pengajaran karena hak dan kewajibannya bertanggung jawab tentang pendidikan peserta didik dan menjadikan peserta didik seseorang yang berguna dan bermanfaat untuk masa depannya.<sup>3</sup>

Dalam pasal 1 Undang-undang RI no 14.tahun 2005 tentang pendidik adalah pendidik yang profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur formal, pendidikan dasar dan menengah.<sup>4</sup> Secara sederhana, guru diartikan sebagai orang yang memberikan ilmu kepada anak didik. Dalam pandangan masyarakat, guru adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat tertentu, dan tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tapi bisa juga di mesjid, mushalla, atau di rumah.

---

<sup>1</sup>Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002) h. 1250.

<sup>2</sup>Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Modern English Press, 2002) h. 1187.

<sup>3</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002) h. 56.

<sup>4</sup>*Undang-Undang Guru Dan Dosen* (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.2010) h.222.

Jadi upaya guru merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk mewujudkan suatu tujuan tertentu. Peran guru dalam upaya mendidik anak sangat berpengaruh penting terhadap pertumbuhan dan perkembangan peserta didik terutama untuk anak usia dini.

PAUD sebagai lembaga pendidikan pra sekolah, tugas utamanya adalah mempersiapkan peserta didik dengan memperkenalkan berbagai pengetahuan, sikap, perilaku, keterampilan, dan intelektual agar dapat melakukan adaptasi dengan lingkungan sekitar. Hakikat pembelajaran di PAUD adalah pembelajaran yang berorientasi pada perkembangan, bermain, dan aktif dalam belajar, serta senantiasa memperhatikan kesehatan peserta didik. Peserta didik yang sehat dapat tumbuh dan berkembang dengan baik, jiwanya berkembang sesuai umur, bersih, gembira, pola hidup teratur dan bisa menyesuaikan dengan lingkungan sekitar. Maka perlu adanya upaya pembiasaan hidup sehat yang diterapkan pada peserta didik sejak awal, sehingga akan membentuk pola hidup sehat di kemudian hari.<sup>5</sup>

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga dibandingkan dengan usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasannya sangat luar biasa. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik, dan berada pada masa proses perubahan berupa pertumbuhan, perkembangan, pematangan, dan penyempurnaan, baik pada aspek jasmani

---

<sup>5</sup> Uha Suliha, *Pendidikan Kesehatan, Buku Kedokteran*, (Jakarta: EGC, 2001) h. 3.

maupun rohaninya yang berlangsung seumur hidup, bertahap dan berkesinambungan.<sup>6</sup>

Anak usia dini memiliki kemampuan belajar yang sangat cepat. Anak belajar dari bagaimana orang dewasa memperlakukan mereka dan belajar dari apa yang mereka lihat, dengar, dan dari pengalaman tentang suatu kejadian. Anak usia dini belajar melalui pengamatan mereka terhadap suatu kegiatan yang dilakukan orang tua atau gurunya. Anak usia dini akan meniru kegiatan orang tua atau gurunya sehingga mereka memperoleh pengalaman tentang suatu kegiatan. Untuk itulah diperlukan upaya guru dalam menerapkan pembiasaan perilaku hidup sehat agar anak pun akan terbiasa dengan perilaku hidup bersih dan sehat tersebut. Misalnya, guru membiasakan anak untuk membuang sampah pada tempatnya, menjaga lingkungan tetap bersih, mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, mandi, menggosok gigi, dan berpakaian rapi, maka kebiasaan tersebut akan dimiliki anak sampai tahap perkembangan selanjutnya.

Perilaku kesehatan (*healthy behavior*) diartikan sebagai respon seseorang terhadap stimulus atau objek yang berkaitan dengan sehat-sakit, penyakit, faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan seperti lingkungan, makanan, minuman, dan pelayanan kesehatan yang artinya perilaku kesehatan adalah semua aktivitas atau kegiatan seseorang yang dilakukan baik yang dapat diamati maupun tidak dapat diamati.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014) h. 16.

<sup>7</sup> Soekoto Notoatmodjo, *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2003) h.56.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di PAUD Bunga Harapan Jangka Buya Pidie Jaya pada Oktober 2020, ditemukan guru tidak memperhatikan, mengarahkan, mempraktikkan, dan membimbing anak saat hendak mencuci tangan se usai melakukan aktivitas, anak masih membuang sampah sembarangan, berpakaian kurang rapi, sebagian anak masih memiliki kuku yang panjang dan pada saat anak makan, anak tidak mencuci tangan terlebih dahulu dikarenakan guru tidak menyiapkan air didalam ember karena PAUD Bunga Harapan tidak menyediakan wastafel dan PAUD Bunga Harapan tidak memiliki jamban, pada saat anak hendak membuang air kecil dan air besar harus ke WC Meunasah. Hal ini mengindikasikan bahwa kurangnya pemahaman tentang pendidikan kesehatan dan kesadaran akan kesehatan diri dan lingkungan sekitar.

Dengan demikian guru di PAUD Bunga Harapan, guru diperlukan kesadaran dan upaya dari guru dalam menerapkan pembiasaan perilaku hidup sehat di PAUD Bunga Harapan, Jangka Buya, Pidie Jaya, seperti memberikan nasehat pada anak yang membuang sampah sembarangan, membimbing anak dalam melakukan cuci tangan yang baik setelah beraktivitas, dan sebagainya.

Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Choirun Nisak Aulina tentang “ peningkatan kesehatan anak usia dini dengan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS)”. Hasil penelitian ini yaitu meningkatkan pengetahuan guru dan orang tua tentang pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Perilaku hidup bersih dan sehat disekolah merupakan perilaku yang dilakukan oleh siswa guru dan masyarakat lingkungan sekolah atas kesadaran diri

untuk mencegah penyakit, meningkatkan kesehatan, serta mewujudkan lingkungan sehat. Penelitian juga dilakukan oleh A Tabi'in tentang "Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Anak Usia Sebagai Upaya Pencegahan Covid 19". Hasil penelitian ini yaitu gerakan PHBS secara masif kepada anak didiknya pola hidup bersih dan sehat merupakan solusi terbaik sebagai antisipasi dini penularan virus tersebut pada anak-anak. Penelitian juga dilakukan oleh Sukriyah Kustantil Moerad Dan Endang Susilowati "Pendampingan Pelaksanaan Program PHBS Anak Usia Dini" hasil penelitian ini yaitu siswa mampu mengenal makanan sehat gizi seimbang; cuci tangan memakai sabun setelah bermain atau memegang benda-benda yang kotor dan pengenalan tersebut menggunakan metode cerita dan bermain peran.

Berdasarkan permasalahan di PAUD Bunga Harapan Bangsa di Jangka Buya dan teori di atas sangat diperlukan bimbingan guru dalam menerapkan pembiasaan perilaku hidup sehat terhadap anak usia dini dan kendala apa saja yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan pembiasaan perilaku hidup sehat terhadap anak usia dini. Sehingga Penelitian ini ingin meneliti tentang upaya guru dalam menerapkan perilaku hidup sehat pada anak usia dini terutama di PAUD Bunga Harapan di Jangka Buya Pidie Jaya. Berdasarkan penjelasan di atas, Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **"Upaya Guru Dalam Menerapkan Pembiasaan Perilaku Hidup Sehat Di PAUD Bunga Harapan Jangka Buya Pidie Jaya"**.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimanakah cara guru membimbing anak dalam menerapkan pembiasaan perilaku hidup sehat di PAUD Bunga Harapan Jangka Buya Pidie Jaya?
2. Apa saja kendala yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan pembiasaan perilaku hidup sehat pada anak di PAUD Bunga Harapan Jangka Buya Pidie Jaya?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. untuk mengetahui cara guru membimbing anak dalam menerapkan pembiasaan perilaku hidup sehat di PAUD Bunga Harapan Jangka Buya Pidie Jaya.
2. untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan pembiasaan perilaku hidup sehat pada anak usia dini di PAUD Bunga Harapan Jangka Buya Pidie Jaya.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat atau berguna dalam pendidikan anak usia dini. Manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

penelitian ini diharapkan menambah wawasan cara guru membimbing dalam menerapkan perilaku hidup sehat untuk anak usia dini.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan guru tentang pentingnya mengetahui cara guru membimbing dalam menerapkan perilaku hidup sehat untuk anak usia dini.

### b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai salah satu bahan referensi dan menjadi sumber inspirasi untuk penelitian lebih lanjut tentang cara guru membimbing dalam menerapkan perilaku hidup sehat untuk anak usia dini.

## E. Definisi Operasional

### 1. Upaya Guru

Upaya diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengerahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga berarti ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan dan mencari jalan keluar.<sup>8</sup> Jadi upaya guru adalah usaha ikhtiar seorang pendidik dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, memfasilitasi, menilai, dan mengevaluasi peserta didik untuk memperoleh tujuan pendidikan. Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008) h. 225.

<sup>9</sup> Nur Fuadi, *Profesionalisme Guru*, (Purwokerto: STAIN Press) h. 56.

## 2. Perilaku Hidup Sehat

Perilaku kesehatan anak merupakan aktivitas sehari-hari berdasarkan ilmu kesehatan yang dilakukan oleh anak sekolah dilingkungan sekitar pembuangan sampah akhir meliputi pengetahuan, sikap dan tindakan. Sedangkan perilaku merupakan hasil belajar dari objek disekitar perilaku dapat berubah sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan seseorang untuk mempelajari dan memahami dan mengadopsi informasi dan model objek.<sup>10</sup>

Jadi dapat disimpulkan Perilaku sehat adalah tindakan individu dengan upaya mencegah dan menghindari dari masalah kesehatan. salah satu perilaku hidup sehat adalah senam di pagi hari, membuang sampah ketempatnya, mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, meletakkan mainan ketempanya dengan rapi, jamban yang bersih dan gotong royong seminggu sekali.

## 3. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang berusia antara 3-6 tahun.<sup>11</sup> Sedangkan hakikat anak usia dini adalah individu yang unik dimana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosial emosional, kreativitas, bahasa, dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut. Dari berbagai definisi, peneliti menyimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berusia 0-8 tahun yang sedang dalam

---

<sup>10</sup> Retno Ardanari Agustin, *Perilaku Kesehatan Anak sekolah* (Jember: Cv Pustaka Abadi) h. 5-6.

<sup>11</sup> Yulianti, Dwi, *Bermain Sambil Belajar Sains di Taman Kanak-Kanak*. (Jakarta: PT. Indeks, 2010) h.37.

tahap pertumbuhan dan perkembangan, baik fisik maupun mental.<sup>12</sup> Anak usia dini yang di maksudkan dalam skripsi ini adalah anak usia dini 4-5 tahun adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan sangat pesat bagi kehidupan selanjutnya.



---

<sup>12</sup> Augusta, 2012. *Pengertian Anak Usia Dini....*h.20.

## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### A. Upaya Guru

##### 1. Pengertian Upaya Guru

Upaya diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran, untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga berarti usaha, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan masalah dan mencari jalan keluar.<sup>1</sup> Upaya adalah tindakan yang dilakukan seseorang, untuk mencapai apa yang diinginkan atau merupakan sebuah strategi. Upaya adalah aspek yang dinamis dalam kedudukan (status) terhadap sesuatu. Apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu upaya. Upaya dijelaskan sebagai usaha (syarat) suatu cara, juga dapat dimaksud sebagai suatu kegiatan yang dilakukan secara sistematis, terencana dan terarah untuk menjaga sesuatu hal agar tidak meluas atau timbul. Pengertian upaya dalam kehidupan sehari-hari diartikan sebagai suatu usaha dan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau badan yang melaksanakan kegiatannya dalam rangka untuk mewujudkan tujuan ataupun maksud dari apa yang dikerjakan.<sup>2</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa upaya adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan dan upaya juga di artikan sebuah cara untuk memperoleh hasil yang baik dan sesuai yang diharapkan. Sementara guru adalah seorang pendidik. Guru/ pendidik berarti juga orang dewasa yang

<sup>1</sup>Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2008) h. 1250.

<sup>2</sup>Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2009) h. 1131-1132.

bertanggung jawab memberi pertolongan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaannya, mampu berdiri sendiri memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah SWT, mampu sebagai makhluk sosial, dan sebagai makhluk individu yang mandiri.

Pendidik dalam arti yang luas adalah semua orang yang berkewajiban membina anak-anak. Secara alamiah semua anak, sebelum mereka dewasa menerima pembinaan dari orang-orang dewasa agar mereka dapat berkembang dan bertumbuh secara wajar. Dalam hal ini orang-orang yang berkewajiban membina anak secara alamiah adalah orang tua mereka masing-masing, warga masyarakat dan tokoh-tokohnya. Sedangkan pendidik dalam arti sempit adalah orang-orang yang sengaja disiapkan untuk menjadi guru.<sup>3</sup>

Guru adalah tenaga kependidikan yang berasal dari anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan.<sup>4</sup> Beberapa definisi guru/pendidik menurut beberapa ahli. Menurut Ngalim Purwanto, bahwa guru adalah orang yang pernah memberikan suatu ilmu atau kepandaian tertentu kepada seorang atau kelompok orang, sedangkan guru sebagai pendidik adalah seseorang yang berjasa terhadap masyarakat dan negara.<sup>5</sup> Menurut Zakiyah Derajad guru adalah pendidik profesional, karena secara implisit dia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung

<sup>3</sup>Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009). h.139.

<sup>4</sup>Latifah Husein, *Profesi Keguruan Menjadi Guru Profesional*. (Jakarta: Pustaka Baru Press. 2011) h.21.

<sup>5</sup>M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009) h.138.

jawab pendidikan yang terpikul dipundak orang tua.<sup>6</sup> Adapun hadist tentang pendidikan adalah Menghadirkan pendidikan yang baik

مَا نَحَلَّ وَالِدٌ وَوَلَدًا مِنْ نَحْلٍ أَفْضَلَ مِنْ أَدَبٍ حَسَنٍ

*“Tiada suatu pemberian yang lebih utama dari orang tua kepada anaknya selain pendidikan yang baik. (HR. Al-Hakim)”*

Menurut pandangan lama guru adalah sosok manusia yang patut “digugu” dan “ditiru”. Digugu dalam arti segala ucapannya dapat di percayai. Ditiru dalam arti, segala tingkah lakunya dapat menjadi contoh atau teladan bagi masyarakat. Guru dapat dipastikan sebagai orang yang tugasnya mengajar, mendidik dan melatih peserta didik, serta memenuhi kompetensi sebagai orang yang patut digugu dan ditiru. Dalam pandangan nawawi, guru merupakan orang yang bekerja dan tugasnya mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah atau di kelas. Secara lebih khusus, guru berarti orang yang bekerja dibidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab dalam membantu anak-anak mencapai kedewasaan masing-masing.<sup>7</sup>

Secara sederhana, guru diartikan sebagai orang yang memberikan ilmu kepada anak didik. Dalam pandangan masyarakat, guru adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat tertentu, dan tidak mesti di lembaga

<sup>6</sup>Zakiyah Derajad, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006) h. 139.

<sup>7</sup>Dr. H. Abuddin Nata, M.A. *Filsafat Pendidika Islam* (Jakarta : Logos Wacana Ilmu 2009) h. 61.

pendidikan formal, tapi bisa juga di mesjid, mushalla, atau di rumah.<sup>8</sup> Guru adalah *controller, assesor, prompler, participut, resource, tutor, dan observer*. Sebagai *controller* seorang guru harus berlaku sebagai pengontrol semua kegiatan belajar mengajar.<sup>9</sup>

Jadi dapat disimpulkan guru adalah seorang pendidik untuk peserta didik, guru adalah seorang panutan untuk setiap peserta didik. Guru juga dinamakan sebagai pendidik. Guru berperan penting dalam proses belajar mengajar tanpa adanya guru tidak akan ada namanya proses belajar mengajar. Tugas guru adalah membimbing, mengarahkan, memperhatikan dan mengavaluasi setiap perkembangan siswa. Upaya guru merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik untuk mencapai suatu tujuan dengan cara membimbing, mengarahkan dan mengevaluasinya. Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus, pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang tanpa memiliki keahlian sebagai guru.

Sebutan guru mencakup (1) Guru itu sendiri, baik guru kelas, guru bidang studi, maupun guru bimbingan dan konseling atau guru bimbingan karir (2) Guru dengan tugas tambahan sebagai kepala sekolah dan (3) Guru dalam jabatan pengawas. Dalam ajaran agama Islam guru adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan seluruh potensinya, baik potensi afektif, potensi kognitif maupun potensi psikomotor.<sup>10</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa upaya guru adalah usaha yang dilakukan secara sadar oleh individu untuk mencapai tujuan tertentu. Untuk

---

<sup>8</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta 2009) h.31.

<sup>9</sup> Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan*. ( Jakarta: PT Imperial Bhakti Utama. 2007) h. 81.

<sup>10</sup>Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004) h. 62.

anak usia dini upaya atau tindakan dari seorang guru sangat diperlukan seperti membimbing, mempraktikkan, melatih dan lain sebagainya. Hal ini untuk menjadikan pribadi yang baik dalam melakukan tindakan sesuatu terutama dalam perilaku hidup sehat. Dengan adanya upaya dari seorang guru anak akan terbiasa melakukan suatu tindakan yang bermanfaat untuk dirinya dan orang lain.

## 2. Tugas dan Peran Guru

Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 137 tahun 2014, tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, menyatakan Standar pendidik dan kependidikan pasal 24 yaitu Pendidik anak usia dini merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, serta melakukan pembimbingan, pelatihan, pengasuhan dan perlindungan.<sup>11</sup>

Guru memegang peran penting dalam membuat siswa mengerti dan memahami pelajaran yang diajarkan. Guru sebagai contoh panutan bagi peserta didik agar terwujudnya tujuan pembelajaran. Agar dapat melaksanakan fungsinya dengan baik dan dapat menjadi seorang guru yang berkualitas, guru wajib memiliki upaya tertentu yaitu guru harus mengubah perilaku yang buruk mejadi perilaku yang lebih baik untuk siwa.<sup>12</sup> Adapun hadist tentang Menjadi pendidik yang baik adalah:

---

<sup>11</sup>Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 137* tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. h. 9.

<sup>12</sup>Aan Hasnah, *Pengembangan Profesi Guru*. (Bandung: CV Pustaka Setia. 2012) h. 39.

كُونُوا رَبَّانِيِّينَ حُلَمَاءَ فَقَهَاءَ عُلَمَاءَ وَيُقَالُ الرَّبَّانِيُّ الَّذِي يُرَبِّي النَّاسَ بِصِغَارِ الْعِلْمِ قَبْلَ كِبَارِهِ

“Jadilah pendidik yang penyantun, ahli fikih, dan ulama. Disebut pendidik apabila seseorang mendidik manusia dengan memberikan ilmu sedikit-sedikit yang lama-lama menjadi banyak.” (HR. Bukhari)

Tugas pendidik dan fungsinya yaitu sebagai berikut: (1) Sebagai pengajar (*Intruksional*) yang bertugas merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun serta mengakhiri pelaksanaan penilaian setelah program dilaksanakan (2) Sebagai pendidik (*Educator*) yang mengarahkan anak didik pada tingkat kedewasaan yang berkepribadian baik dan teladan sebagai panutan peserta didik dan (3) Sebagai pemimpin (*Managerial*) yang memimpin, mengendalikan diri sendiri, anak didik, dan masyarakat yang terkait yang menyangkut upaya pengarahan, pengawasan, pengorganisasikan, pengontrolan dan partisipasinya atas program yang dilakukan.<sup>13</sup>

Mewujudkan pembelajaran yang efektif dan pembelajaran yang berkualitas guru harus melaksanakan beberapa peran sebagai berikut (1) Guru sebagai model siswa membutuhkan guru sebagai model yang dapat ditiru yang dijadikan panutan teladan. (2) Guru sebagai petunjuk jalan kepada sumber-sumber, guru berkewajiban menunjukkan berbagai sumber yang cocok untuk membantu proses belajar siswa. (3) Guru sebagai penilai kemajuan siswa, yaitu guru mampu mengevaluasi kemajuan belajar siswa. (4) Guru sebagai perencana, guru berkewajiban mengembangkan tujuan pendidikan menjadi rencana yang perasional dan (5) Guru sebagai pemimpin, guru merupakan pemimpin bagi siswa.<sup>14</sup>

Dari penjelasan diatas tugas dan peran guru sangat penting dalam proses pembelajaran. Mewujudkan pembelajaran yang efektif dan pembelajaran yang berkualitas akan terwujud jika guru melakukan tugas dan perannya yang sesuai

<sup>13</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta. 2000) h. 63.

<sup>14</sup> Ihsana Elkhuluqo, *Belajar dan Pembelajaran.* (Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2017) h. 84-86.

dan terencana. Karena guru adalah panutan tauladan bagi peserta didik. Anak akan mengikuti arahan dan bimbingan dari guru sebagai pemimpinnya.

## **B. Perilaku Hidup Sehat**

### **1. Pengertian Perilaku Hidup Sehat**

Perilaku adalah suatu proses penentuan keputusan didasarkan pada pengalaman masa lampau dan kini seseorang, yang dipergunakan untuk beradaptasi pada lingkungan yang akan datang dan merubah lingkungan. Perilaku merupakan perbuatan/ tindakan dan perkataan seseorang yang sifatnya dapat diamati, digambarkan dan dicatat oleh orang lain ataupun yang melakukannya. Perilaku kesehatan anak merupakan aktivitas sehari-hari berdasarkan ilmu kesehatan yang dilakukan oleh anak sekolah dilingkungan sekitar pembuangan sampah akhir meliputi pengetahuan, sikap dan tindakan. Sedangkan perilaku merupakan hasil belajar dari objek disekitar perilaku dapat berubah sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan seseorang untuk mempelajari dan memahami dan mengadopsi informasi dan model objek. Tingkat perkembangan anak sekolah diantaranya meliputi perkembangan kognitif dan bahasa anak. Perkembangan kognitif untuk menjaga hubungan manusia dan lingkungan sekitar termasuk untuk memperoleh informasi kesehatan. Perkembangan bahasa bermanfaat untuk melakukan interaksi dengan sekitarnya. Salah satu karakteristik anak adalah meniru.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Retno Ardanari Agustin, *Perilaku Kesehatan Anak Sekolah* (Jawa Barat: CV Pustaka Abadi 20013) h.5-6.

Perilaku kesehatan adalah aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang akan berdampak positif atau negatif terhadap status kesehatannya. Perilaku kesehatan yang cenderung menurunkan status kesehatan atau memperburuk kesehatan misalnya, makan makanan yang tidak sehat, tidak mencuci tangan sebelum dan sesudah makan dan kurangnya aktivitas fisik.<sup>16</sup> Ada beberapa pengertian sehat diantaranya menurut *World Health Organization* (WHO) Sehat/kesehatan adalah suatu keadaan dari badan (jasmani), jiwa (rohani) dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Sehat adalah suatu kondisi dimana segala sesuatu berjalan normal dan bekerja sesuai fungsinya dan sebagaimana mestinya.<sup>17</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa sehat adalah suatu keadaan dalam kondisi baik tidak dalam kondisi kurang sehat atau sakit Dalam Islam ada hadis yang berisikan tentang kebersihan. Hadis tersebut berbunyi sebagai berikut.

النَّظَافَةُ مِنَ الْإِيمَانِ

Artinya: "Bersuci (*thaharah*) itu setengah dari pada iman." (HR. Ahmad, Muslim dan Tirmidzi).

Kebersihan sangat dijunjung tinggi dalam agama Islam. Dengan menjaga kebersihan diri serta lingkungan sekitar, aktivitas ibadah pun lebih bernilai. Tidak hanya untuk menaati perintah dan dicintai Allah SWT, menjaga kebersihan juga mendatangkan manfaat agar terciptanya lingkungan yang sehat. Allah SWT menyukai kebersihan dan meminta umat-Nya untuk selalu menjaga kebersihan

<sup>16</sup> Aris wahyudi, *Perilaku Kesehatan* ( Yogyakarta: Sanata Dharma University Press, 2019) h.6

<sup>17</sup> Yessi Hamani dkk, *Teori Kesehatan Reproduksi* (Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2014) h.1.

diri. Seperti wajib berwudhu sebelum salat, membersihkan tempat tidur sebelum tidur, dan bersuci setelah buang air. Islam sangat menjunjung tinggi dan Allah sangat menyukai hambanya bersih dan suci.<sup>18</sup>

Anak usia dini belajar dari apa yang mereka lihat dari orang tua dan orang-orang dewasa di sekitar lingkungan mereka. Anak usia dini akan meniru kegiatan orang tua sehingga mereka memperoleh pengalaman tentang suatu kegiatan. Jika orang tua membiasakan perilaku sehat sejak dini, maka anak akan terbiasa dengan perilaku sehat tersebut. Jika orang dewasa menjaga kesehatan dengan kemauan dirinya sendiri. Beda lagi dengan anak-anak, anak usia dini memiliki kemampuan belajar yang sangat cepat. Teori *Modelling* Bandura menyatakan bahwa anak belajar dari bagaimana orang dewasa memperlakukan mereka. Anak usia dini juga belajar dari apa yang mereka lihat, dengar dan pengalaman tentang sesuatu kejadian. Anak usia dini belajar melalui pengamatan mereka terhadap suatu kejadian yang dilakukan oleh orang tua atau gurunya<sup>19</sup>. Perilaku kesehatan (*healthy behavior*) diartikan sebagai respon seseorang terhadap stimulus atau objek yang berkaitan dengan sehat-sakit, penyakit, dan faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan seperti lingkungan, makanan, minuman, dan pelayanan kesehatan.<sup>20</sup>

<sup>18</sup> Tanti Arisha, *Kamus Muslimah Cerdas*. (Jakarta: PT Elex Media Komputindo. 2018) h. 21.

<sup>19</sup> Alwisol, *Psikologi Kepribadian* (Malang: Umm Press, 2009). h.289.

<sup>20</sup> Soekoko Notoatmodjo, *Ilmu Perilaku Kesehatan*. (Rineka Cipta Jakarta, 2010) h.23.

Berdasarkan dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku sehat adalah suatu sikap seseorang terhadap sistem pelayanan kesehatan, sakit dan penyakit, makanan dan minuman serta lingkungan, sehingga seseorang harus mendapatkan zat gizi yang sesuai dengan kebutuhannya melakukan olah raga secara rutin, memiliki waktu tidur atau istirahat yang cukup, melakukan perawatan gigi dan mulut, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, supaya terhindar dari berbagai macam penyakit.

## 2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Sehat

Faktor-Faktor yang berpengaruh terhadap perilaku hidup sehat antara lain (1) Faktor makanan dan minuman terdiri dari kebiasaan makan pagi (sarapan), pemilihan jenis asupan makanan, jumlah makanan dan minuman serta kebersihan makanan (2) Faktor perilaku terhadap kebersihan diri sendiri terdiri dari mandi, membersihkan mulut dan gigi, tangan dan kaki serta kebersihan pakaian (3) Faktor perilaku terhadap kebersihan lingkungan yang terdiri dari kebersihan kamar, rumah, lingkungan sekolah (4) Faktor perilaku terhadap sakit dan penyakit terdiri dari pemeliharaan kesehatan, pencegahan terhadap penyakit, rencana pengobatan serta pemulihan kesehatan dan (5) Faktor keseimbangan antara kegiatan istirahat dan olah raga terdiri dari banyaknya waktu istirahat, aktivitas di rumah atau di luar rumah.<sup>21</sup>

Menurut Retno Ardanari Agustin, adapun faktor yang dapat mempengaruhi perilaku kesehatan anak sekolah diantaranya adalah:

### a. Sumber informasi kesehatan

Sumber informasi dapat membatu perubahan perilaku kesehatan dengan memberikan informasi yang benar. Pukesmas, guru sekolah yang sudah mendapatkan pelatihan tentang kesehatan merupakan sumber informasi kesehatan bagi anak sekolah dan masyarakat sekolah.

---

<sup>21</sup> Elfi Syahreni, *Mengembangkan Perilaku Hidup Sehat Pada Anak Usia 1-4 Tahun* (Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Deroktorat Jendral Pendidikan Anank Usia Dini Nonformal dan Informal Kementrian Pendidikan Nasional.2011) h.6.

b. Metode dan media dalam penyampaian informasi

Pemilihan metode dan media sesuai tingkat usia anak. Tahap perkembangan anak berbeda-beda sesuai dengan kelompok usianya. Media yang digunakan harus semenarik mungkin untuk menarik perhatian anak. Misalnya penyuluhan kesehatan menggunakan media video, gambar, dan peragaan/demostrasi

c. Perilaku kesehatan dalam masyarakat sekolah.

Kegiatan hidup sehat dilakukan bersama-sama oleh masyarakat sekolah, dapat membantu merubah dan meningkatkan perilaku kesehatan.

d. Budaya dirumah dan disekolah

Budaya kesehatan tidak hanya dilakukan disekolah tetapi di semua lingkungan anak berada. Perilaku ini tidak hanya dilakukan oleh anak tetapi semuanya guru, orang tua dan lingkungan sekitarnya.<sup>22</sup>

Kesimpulan dari penjelasan diatas adalah faktor yang mempengaruhi kesehatan anak sangat banyak. Hal ini sangat penting untuk diperhatikan oleh pendidik untuk berlangsungnya hidup sehat terhadap anak usia dini. Anak usia dini sangat rentan dengan namanya penyakit, anak sering kena diare dikarenakan sering tidak mencuci tangan setelah bermain dan memakan makanan siap saji.

### 3. Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Anak

Beberapa hal yang perlu diajarkan pada anak untuk mengembangkan perilaku sehat, yaitu menjaga kebersihan diri maupun kebersihan lingkungan dan

---

<sup>22</sup> Retno Ardanari Agustin, Perilaku kesehatan anak sekolah... h.7.

menjauhkan hal-hal yang berbahaya untuk kesehatan. Kebersihan lingkungan adalah kebersihan tempat tinggal, tempat kerja atau bermain, dan sarana umum. Anak dapat diajarkan tentang kebersihan lingkungan ini sejak dini. Kegiatan paling sederhana yang dapat dilakukan anak usia dini adalah meletakkan alas kaki pada tempatnya, menggunakan alas kaki jika hendak keluar rumah, membuang sampah pada tempatnya, meletakkan peralatan makan-minum yang kotor pada tempatnya, membersihkan mainan, menutup mulut pada saat batuk dan bersin, menjauhi asap rokok, asap pembakaran sampah, asap kendaraan bermotor, serta buang air besar (BAB) dan buang air kecil (BAK) di WC.<sup>23</sup> Selain itu, orang tua dapat melibatkan anak usia dini dalam kegiatan-kegiatan terkait dengan pemeliharaan kebersihan lingkungan seperti membereskan mainan, menyapu rumah, mengepel rumah, menyapu halaman, dan lain-lain.<sup>24</sup>

Dengan demikian penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan perilaku hidup sehat anak usia dini sangat penting untuk diterapkan, keterlibatan anatara guru dan anak akan menciptakan pengalaman untuk anak dan anak lebih mudah untuk mengingat dan mempelajarinya.

Adapun cara guru untuk menerapkan perilaku hidup sehat adalah sebagai berikut:

a. Pembiasaan

Pembiasaan adalah bentuk adaptasi anak terhadap lingkungan sosialnya. Pembiasaan memberi perilaku hidup bersih dan sehat , tata krama dan nilai-nilai

---

<sup>23</sup> Soekojo Notoatmodjo, *Ilmu Perilaku Kesehatan...*,h.23.

<sup>24</sup>Soekojo Notoatmodjo, *Ilmu Perilaku Kesehatan...*,h. 23.

yang harus dipatuhi oleh anak.<sup>25</sup> Pembiasaan akan membawa anak menjadi pribadi yang baik menuntun anak kedalam hal positif dan anak akan terbiasa melakukannya. Secara tidak langsung anak akan berperilaku baik sebagai mana yang dilihat di perhatikannya selama ini ha ini menuntunnya terhadap pembiasaan prilaku yang baik. Seperti anak membuang sampah pada tempatnya. Anak sebelum kesekolah mandi dan sikat gigi. Berpakaian rapi, meletakkan sesuatu pada tempatnya. Anak akan berperilaku baik apabila orang tua mengajarkan perilaku yang baik begitu pula dengan sebaliknya. pembiasaan yang terus menerus yang dilakukan oleh orang tua secara alamiah sebagai bentuk pendidikan terhadap anaknya dengan terbiasa anak anak menjadi pribadi yang baik. Hal ini adalah ciri khas yang tertanam sehingga karakter yang tertanam bernilai baik dan akan terbentuk dengan sendirinya.<sup>26</sup>

Pendidikan terbaik bukan hanya sekedar menekankan pada kecerdasan intelektual semata, namun pendidikan yang menanamkan dan menumbuhkan nilai karakter sejak dini, seperti menekankan moral, akhlak mulia dan budi pekerti sangat penting. Pendidikan karater harus dimulai sejak anak masih usia dini,

---

<sup>25</sup>Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. (Yogyakarta: Deplublish.2017) h.175.

<sup>26</sup>Safri Lubis, *Menguatkan Karakter Melalui Pembiasaan*.(Banda Aceh: Yayasan Cahaya Bintang. 2018) h. 18-19.

karena pada usia-usia ini merupakan masa pembentukan otak dan karakter seorang anak. Dalam pendidikan karakter, yang ditekankan bukan hanya mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah kepada anak. Namun lebih dari pada itu, bahwa pendidikan karakter melatih pembiasaan (habituation) dalam perilaku yang baik. Dengan demikian, anak paham, mampu merasakan, dan otomatisasi untuk melakukan yang baik.<sup>27</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembiasaan adalah cara terbaik dalam menerapkan perilaku hidup sehat terhadap anak usia dini. Anak akan terbiasa sejak usia dini dalam melakukan perilaku hidup sehat.

#### b. Pengetahuan

Pengetahuan adalah informasi yang diketahui oleh seseorang. Guru harus memiliki pengetahuan lebih tentang pendidikan yang akan diajarkan kesiswa. Pentingnya pengetahuan guru tentang pentingnya perilaku hidup sehat sejak usia dini.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengetahuan seorang guru sangat penting dalam proses pembelajaran. Terutama pengetahuan guru tentang perilaku hidup sehat yang harus di bimbing dan di evaluasi setiap sebulan sekali.

#### c. Praktek

Praktek adalah sebuah pelajaran yang dilakukan dengan melaksanakan kegiatan latihan atau prakter agar memudahkan dalam melakukan sesuatu dengan adanya latihan anak akan lebih mudah melakukan suatu pembelajrannya. Sebagai

---

<sup>27</sup>Ashiong Parhehan Munthe, Dellya Halim, *Pendidikan Karakter Bagi AUD Melalui Buku Cerita Bergambar*, Vol. XXXV, No. 2, Desember 2019. h. 103.

contoh guru terlebih dahulu mempraktikkannya kepada siswa. Siswa dapat meniru atau melakukan yang telah dipraktekkan oleh guru<sup>28</sup>.

Jadi dapat disimpulkan bahwa mempraktikkan untuk berperilaku hidup sehat sangat efektif, anak akan mudah memahami apa yang seharusnya dilakukan anak dalam berperilaku hidup sehat.

#### d. Kerjasama antara Guru dan Orang Tua

Selain orang tua, peran sekolah sangat penting dalam membentuk perilaku yang baik untuk anak usia dini terutama perilaku hidup sehat. Jika terjalin kerjasama yang baik antara guru dengan orang tua maka otomatis akan meningkatkan hubungan positif untuk guru dan siswa. Orang tua dan guru selalu mengomunikasikan sikap dan reaksi anak. Hal ini membuat anak senang dan merasakan dukungan dari rumah dan sekolah. Anak akan terdorong dalam meningkatkan semangat belajarnya. Jika orang tua dan guru memiliki sikap yang sama tentang pembelajaran anak, hal ini akan memberikan teladan yang baik untuk anak.<sup>29</sup>

Kesimpulan dari penjelasan diatas adalah penerapan perilaku hidup sehat anak meliputi pembiasaan, praktik, pengetahuan dan kerja sama antara guru dengan orang tua. Dengan adanya pembiasaan anak akan terbiasa melakukannya seperti senam sebelum sebelum memasuki kelas, melakukan cuci tangan sebelum dan sesudah makan, merapikan mainannya. Hal yang paling utama adalah dipraktikkan oleh guru supaya anak lebih mengerti apa yang hendak dilakukan.

<sup>28</sup> Riri Utami A, *Jangan Biarkan Anak Kita Kesulitan Belajar*. (Solo: Tiga Serangkai Mandiri.2006) h.39.

<sup>29</sup>Riri Utami A, *Jangan Biarkan Anak Kita Kesulitan Belajar*. (Solo: Tiga Serangkai Mandiri.2006) h.39.

Guru mempraktikkannya dengan adanya pengetahuan dan kerja sama antara guru dengan orang tua akan memudahkan untuk mencapai tujuan hidup sehat terhadap anak.

### C. Anak Usia Dini

#### 1. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia ini adalah usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian seorang anak.<sup>30</sup> Dalam UU nomor 20 tahun 2003 Bab I ayat 14 Usia dini merupakan usia dimana seorang anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Dalam Undang-Undang tentang sistem pendidikan nasional dinyatakan bahwa; pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu tumbuh kembang jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut.

Anak usia 0 - 6 tahun merupakan bagian dari anak usia dini yang secara temologi disebut sebagai anak prasekolah. Usia demikian merupakan masa peka bagi anak. Para ahli menyebutkan masa *Golden Age*, dimana perkembangan kecerdasan pada masa ini mengalami peningkatan sampai 50%. Pada masa ini terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan.<sup>31</sup> Menurut Maimunah, dalam buku Pendidikan

<sup>30</sup>Yuliani Nuraini dan Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. ( Jakarta: PT Indek 2009) h.7.

<sup>31</sup>Isjni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. (Bandung: Albeta2004. ) h. 19.

Anak Usia Dini menyatakan bahwa Anak usia dini merupakan masa yang sangat cemerlang untuk dilakukan dan diberikan pendidikan. Banyak ahli menyebutnya masa tersebut sebagai *golden age*, yakni masa-masa keemasan yang dimiliki oleh seorang anak, atau masa dimana anak mempunyai potensi yang sangat besar untuk berkembang. Pada usia ini 90% dari fisik otak Anak sudah terbentuk.<sup>32</sup>

Menurut Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009 tentang standar pendidikan anak usia dini adalah profesional yang bertugas, melaksanakan proses pembelajaran, dan menilai hasil pembelajaran serta melakukan pembimbingan, pengasuhan dan perlindungan anak didik. Guru PAUD dipersyaratkan memiliki kualifikasi dari kompetensi.<sup>33</sup> Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20/2003 ayat 1, disebutkan bahwa anak usia dini adalah anak yang dalam rentang usia 0-6 tahun yang memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa sehingga muncul berbagai keunikan pada dirinya.<sup>34</sup>

---

<sup>32</sup>Fadlillah,dkk, Edutainment PAUD : *Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif, dan Menyenangkan*, (Jakarta : Kencana, 2014), h. 20.

<sup>33</sup>Ar-Raisul Karama Arifin, Nur Ainy Fardana, “Peran Pendidikan PAUD dalam Mengimplimentasikan Pendidikan Karakter Melalui Metode Pembelajaran Sentra dan Lingkaran”, *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, Vol. 3, No.3, Desember 2014, h. 6.

<sup>34</sup>Muhammad Fadli, *Desain Pembelajaran PAUD* (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media) h.19.

Tujuan pendidikan taman kanak-kanak adalah membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, perilaku, pengakuan, keterampilan dan kreativitas yang diperlukan oleh anak dalam pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya.<sup>35</sup> selain itu, tujuan pendidikan prasekolah menurut pasal 3 PP No.27 tahun 1990 adalah untuk membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya.<sup>36</sup>

Sedangkan menurut kurikulum Berbasis Kompetensi tahun 2004, tujuan taman kanak-kanak sebagai sarana pendidikan adalah untuk membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik/ motorik, kemandirian dan seni untuk siap memasuki pendidikan dasar.<sup>37</sup>

Maka dapat disimpulkan dari beberapa pengertian di atas bahwa, tujuan pendidikan pada anak usia dini ialah tidak lain untuk mencari dan menggali potensi yang ada di setiap diri anak, serta mengembangkan segala perkembangan aspek perkembangan anak terutama perilaku hidup sehat terhadap anak usia dini. Anak usia dini merupakan masa perkembangan yang menentukan perkembangan masa selanjutnya. Berbagai studi yang dilakukan para ahli menyimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini dapat memperbaiki prestasi dan meningkatkan produktivitas kerja masa dewasanya.<sup>38</sup> Karakteristik anak usia dini, dimana masa

<sup>35</sup>Suryana Dadan, *Stimulasi dan Aspek ...*, h. 26.

<sup>36</sup>Syafaruddin,dkk, *Pendidikan Prasekolah*, (Medan : Perdana Publishing, 2016), h. 31.

<sup>37</sup>Syafaruddin,dkk, *Pendidikan Prasekolah...*,h. 32.

<sup>38</sup>Syamsu& Nani, S. *Pengembangan Peserta Didik* (Jakarta: Raja Grafindo, 2013) h.47.

anak usia dini merupakan masa ketika anak memiliki berbagai kekhasan dalam bertingkah laku.

Anak merupakan anugerah terindah yang diberikan oleh Allah SWT. Anugrah tersebut wajib disyukuri dengan cara menjaga, merawat, dan memeliharanya semaksimal mungkin serta memberikan perhatian penuh terhadap tumbuh kembangnya. Lima tahun pertama merupakan fase penting dalam kaitan perkembangan kemampuan dan keterampilan anak, oleh karena itu masa tersebut dimanakan masa keemasan. Pada masa ini, pertumbuhan dan perkembangan anak berada dalam kondisi maksimal sehingga dukungan dan peran orang dewasa sangat besar pengaruhnya.<sup>39</sup>

Menjadi kebahagiaan orang tua untuk melihat tumbuh kembang anaknya sesuai yang diharapkan. Namun hal tersebut harus dilalu berbagai macam proses, seperti bereksplorasi, bersosialisasi dan sebagainya yang membuat anak sering kali terkena penyakit infeksi dan bahkan hal sepele menjadi hal yang sangat serius seperti makan makanan siap saji dan makan tanpa mencuci tangan hal tersebut dapat menyebabkan penyakit untuk anak usia dini. Kesehatan merupakan faktor yang sangat penting dalam memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak.<sup>40</sup> Oleh karena itu peran dan tanggung jawab orang tua dan guru sangat besar terhadap kesehatan anak, guna untuk mencegah terjadinya berbagai penyakit.

---

<sup>39</sup>Rachma S.sutrisno dkk, *Jangan Panik Saat Anak Sakit*. ( Jogjakarta: Trans Idea Publishing. 2013) h.13-14.

<sup>40</sup>Rachma S.sutrisno dkk, *Jangan Panik Saat Anak Saki....*h. 14-15.

Dengan demikian penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada di umur 0-6 tahun. Setiap anak dilahirkan suci. Pada usia dini sangat menentukan kehidupan masa mendatang anak karena pada masa anak usia dini anak memiliki perkembangan yang sangat pesat. Jadi anak sangat membutuhkan stimulus, bimbingan dari orang dewasa untuk mengembangkan potensi yang ada pada anak.

## 2. Karakteristik Anak Usia Dini

Sebagai orang tua dan pendidik wajib mengerti karakteristik anak usia dini, supaya segala bentuk perkembangan anak dapat dipantau dengan baik oleh orang tua.

Beberapa karakteristik anak usia dini menurut berbagai pendapat (1) Unik yaitu sifat anak yang berbedanya dengan yang lain. (2) Egosentris yaitu anak yang cenderung melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri (3) Aktif dan energik yaitu anak lazimnya senang melakukan berbagai aktivitas. (4) Rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal (5) Eksploratif dan berjiwa petualang yaitu anak terdorong oleh rasa ingin tahu yang kuat (6) Spontan yaitu yang ditampilkan anak pada umumnya relatif asli dan tidak tertutup (7) Senang dan kaya fantasi. (8) Masih mudah frustrasi yaitu anak masih mudah kecewa bila menghadapi sesuatu yang tidak memuaskan. (9) Masih kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu (10) Daya perhatian yang pendek (11) Semakin menunjukkan minat terhadap teman.<sup>41</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik anak sangat banyak dan setiap anak memiliki karakternya masing-masing atau ciri khas sendiri. Salah satu karakteristik anak adalah rasa ingin tahu dan meniru. Hal ini dapat menentukan keberlangsungan hidup anak. Apa yang kita tanam akan tumbuh dalam karakter anak.

<sup>41</sup>Syamsu & Nani, M, S. *Pengembangan...*,h. 48.

### 3. Aspek – Aspek perkembangan anak usia dini

Beberapa aspek perkembangan anak usia dini meliputi kemampuan. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional pendidikan menyatakan bahwa ada 5 perkembangan anak usia dini yaitu nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa dan sosial emosional.

#### a. Perkembangan Nilai Agama dan moral

Perkembangan moral dan nilai agama dapat dilakukan dengan beberapa cara dilakukan oleh orang tua untuk mengasah kecerdasan spiritual anak adalah mengajak anak berdoa sebelum dan sesudah makan, membiasakan anak membaca doa sehari-hari, berselawat kepada rasul, menjaga kebersihan diri karena kebersihan adaah sebagian dari iman dan mengajak anak untuk sholat jamaah dirumah.<sup>42</sup>

#### b. Perkembangan Fisik Motorik.

Perkembangan motorik anak sudah dapat terkoordinasi dengan baik sesuai dengan perkembangan fisiknya yang beranjak matang. Gerakan-gerakan yang sudah selaras dengan kebutuhan dan minatnya, serta cenderung menunjukkan gerakan-gerakan motori yang cukup gesit dan lincah. Usia dini merupakan masa kritis bagi perkembangan fisik motorik dan masa paling tepat untuk mengajarkan beberapa keterampilan seperti menggambar, menulis, berenang dan bermain bola.<sup>43</sup>

#### c. Perkembangan Kognitif

---

<sup>42</sup> Syarifuddin, dkk. *Pendidikan Prasekolah*. (Medan: Perdana Publishing.2016) h.80.

<sup>43</sup> Mulyasa, *Manajemen Paud*.( Bandung: PT. Rosdakarya.2017) h. 24.

Perkembangan kognitif adalah perkembangan yang mengacu pada perkembangan mental/ ranah kejiwaan yang berpusat di otak dan berhubungan dengan kehendak dan perasaan seseorang. Didalam kehidupan anak dihadapkan dengan berbagai persoalan yang menuntut adanya pemevahan atau menyelesaikannya.

d. Perkembangan Bahasa.

Bahasa merupakan alat komunikasi. Dalam pengertian ini mencakup semua cara untuk berkomunikasi sehingga pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk tulisan, lisan, isyarat atau gerak dengan menggunakan kata-kata, kalimat, bunyi, lambang dan gambar. Melalui bahasa, manusia dapat mengenai dirinya, penciptanya, sesama masyarakat, ilmu pengetahuan dan nilai-nilai moral dan agama.<sup>44</sup>

e. Perkembangan Sosial Emosional

Perkembangan sosial emosional adalah kepribadian dan kemampuan anak dalam berempati dengan orang lain merupakan kombinasi antara bawaan dengan olah asuhnya. Pada usia 4 tahun anak sudah merasakan rasa cemburu, ingin memiliki, senang, marah dan sedih.

Jadi dapat disimpulkan adalah perkembangan anak ada 5 macam, dan setiap anak memiliki tahap perkembangan yang berbeda-beda dan tidak semua anak memiliki tahapan perkembangan yang sama.

---

<sup>44</sup> Mulyasa, *Manajemen Paud...*h.27.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Data Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif Kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai apa adanya.<sup>1</sup> Suatu metode untuk menganalisa dan memecahkan masalah yang terjadi pada masa sekarang berdasarkan gambaran yang dilihat dan didengar atau teori berupa data-data yang berkaitan dengan topik pembahasan.<sup>2</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan status atau kondisi objek yang diteliti pada saat melakukan penelitian. Bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang masalah-masalah manusia dan sosial, bukan mendeskripsikan bagian permukaan dari suatu realitas sebagaimana dilakukan penelitian kuantitatif dengan positivismenya. Peneliti menginterpretasikan bagaimana subjek memperoleh makna dari lingkungan sekeliling, dan bagaimana makna tersebut mempengaruhi perilaku mereka.<sup>3</sup>

Oleh karena itu peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dalam melakukan penelitian. Dengan pendekatan kualitatif, menyangkut dengan upaya guru dalam menerapkan pembiasaan perilaku hidup sehat terhadap peserta didik. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dimana penulis menggambarkan apa yang dilihat, didengar, dan didapatkan dilapangan

---

<sup>1</sup> Sukardi, *Metodelogi Penelitian Pendidikan* (jakarta: burni aksara. 2003) h.157.

<sup>2</sup> Muhammad Nazir, *Metode Penelitian*(Jakarta: Ghaila Indonesia.2015) h. 77.

<sup>3</sup>Tabrani, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Banda Aceh: Darussalam Publishing, 2014), h.. 81.

terkait objek penelitian dan kemudian di deskripsikan apa adanya. Fokus kajian diarahkan kepada guru yang membimbing peserta didik di Paud Bunga harapan dalam upaya menerapkan perilaku hidup sehat.

### **B. Lokasi dan subyek**

Penelitian akan dilaksanakan di PAUD Bunga Harapan Kecamatan Jangka Buya Kabupaten Pidie Jaya. Subyek penelitian merupakan sesuatu yang memiliki kedudukan yang sangat sentral, karena pada subyek penelitian itulah dapat diperoleh data yang diinginkan. Subyek penelitian dapat berupa benda, orang, atau tempat. Dalam penelitian ini peneliti akan mengobservasi 3 guru dan mewawancarai 4 informan di PAUD Bunga Harapan Pidie Jaya yaitu kepala sekolah dan 3 guru, karena guru di PAUD Bunga Harapan belum menerapkan pembiasaan perilaku hidup sehat terhadap Anak Usia Dini.

### **C. Sumber Data Penelitian**

Data dapat dikumpulkan langsung oleh peneliti melalui pihak yang disebut sumber primer, data yang dikumpulkan oleh peneliti melalui pihak kedua atau tangan kedua yang disebut dengan data sekunder.<sup>4</sup>

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang

---

<sup>4</sup>Suharmi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) h. 117.

merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.<sup>5</sup>

Data dapat dikumpulkan langsung oleh peneliti melalui pihak yang yang disebut sumber primer, data yang dikumpulkan oleh peneliti melalui pihak kedua atau tangan kedua yang disebut dengan data sekunder.<sup>6</sup>

#### 1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dari lapangan oleh peneliti sendiri. Data primer ini disebut juga data asli atau data baru.

#### 2. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang lain yang melakuakn penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini diperoleh dari perpustakaan atau laporan-laporan penelitian terdahulu. Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.<sup>7</sup>

Adapun dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai sumber data penelitian adalah Kepala Sekolah dan Guru PAUD Bunga Harapan Jangka.

---

<sup>5</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Cet. Ke-15, (Jalarta: Rineka Cipta, 2013) h. 172.

<sup>6</sup> Suharmi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) h. 117.

<sup>7</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Cet. Ke-15, (Jalarta: Rineka Cipta, 2013) h. 172.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik atau cara pengumpulan data merupakan salah satu kegiatan yang penting dalam melaksanakan kegiatan penelitian. Data atau informasi yang diperoleh dari hasil penelitian akan digunakan untuk membuat suatu kesimpulan atau pun rekomendasi.

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk tujuan penelitian ini, perlu dilakukan beberapa kegiatan penting yang dalam hal ini disebut teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

Metode observasi yaitu kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra seperti penglihatan, penciuman, dan peraba.<sup>8</sup> Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.<sup>9</sup> Observasi yang dimaksud disini adalah observasi langsung yaitu bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian, sehingga observer berada bersama objek yang diselidikinya.<sup>10</sup> Observasi dalam penelitian ini adalah 3 orang guru di PAUD Bunga Harapan Jangka Pidie Jaya.

---

<sup>8</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*....h. 133.

<sup>9</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 145.

<sup>10</sup> Nawawi H. Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2005) h. 100.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide yang ingin diketahui oleh peneliti melalui tanya jawab, sehingga dapat disusun maknanya dalam suatu topik tertentu dan mendapatkan jawaban yang yang ingin didapat oleh peneliti. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan secara langsung dengan informan yaitu kepala sekolah dan guru di PAUD Bunga Harapan Jangka Buya Pidie jaya.

## 3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi yaitu metode untuk mendapatkan data dari dokumen-dokumen baik berupa gambar, tulisan atau bentuk lainnya.<sup>11</sup>

### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.<sup>12</sup> Dalam penelitian ini instrumen pengumpulan adalah peneliti sendiri. Artinya, peneliti mengamati, menanyakan, mendengar dan mengambil data penelitian. Peneliti dituntut untuk mendapatkan data valid, sehingga data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan. Untuk itu, informasi harus jelas sesuai dengan kebutuhan, yaitu peneliti membawa lembar observasi dan lembar wawancara untuk memperoleh data di PAUD Bunga Harapan. Berikut instrumen penelitian di PAUD Bunga Harapan Jangka Buya Pidie Jaya.

---

<sup>11</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid 2, (Yogyakarta: Andi Offset, 2000) h. 216.

<sup>12</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: 2010). H.84

**Tabel 3.1 Pedoman Lembar Observasi**

No	Indikator	Langkah Langkah Upaya Pembiasaan Hidup Sehat Anak	Keterangan	
			Ya	Tidak
1.	Membimbing	Guru membimbing anak saat membuang sampah.		
		Guru membimbing anak saat melakukan cuci tangan.		
		Guru membimbing anak sebelum bermain untuk meletakkan kembali APE.		
2.	Mempraktikkan	Guru mempraktikkan cuci tangan yang benar.		
3.	Mengarahkan	Guru mengarahkan anak menjaga kesehatan fisik (senam pagi).		
4.	Memperhatikan	Guru memperhatikan kuku anak.		
		Guru memperhatikan kebersihan anak.		
		Guru memperhatikan anak saat senam.		
		Guru memperhatikan saat anak ke jamban.		
5.	Mengevaluasi	Guru mengevaluasi setiap tahapan perkembangan perilaku hidup sehat anak.		

*Sumber. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 137 tahun 2014, tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.*

**Tabel 3.2 Lembar Interview (Wawancara)**

1. Apakah PAUD Bunga Harapan memiliki program perilaku hidup sehat?
2. Bagaimana Penerapan Pembiasaan Perilaku Hidup Sehat Di PAUD Bunga Harapan Di Jangka Buya Pidie Jaya?
3. Apa saja kendala yang dihadapi oleh guru di PAUD Bunga Harapan saat menerapkan perilaku hidup sehat terhadap anak?
4. Bagaimana cara guru di PAUD Bunga menanggapi kendala saat menerapkan perilaku hidup sehat terhadap anak?
5. Apakah guru mempersiapkan diri serta memposisikan diri sebelum mengajari anak selama proses pembelajaran berlangsung ?
6. Apakah program perilaku hidup sehat berjalan sesuai rencana?

*Sumber. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 137 Tahun 2014, Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.*

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami.<sup>13</sup>

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan<sup>14</sup>. Analisis data hasil observasi yang dilakukan untuk melihat upaya guru dalam menerapkan pembiasaan perilaku hidup sehat terhadap anak. Maka penelitian ini menggunakan rumus presentase sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

<sup>13</sup> Sugiono, *Metode Penelitian...*,h.244.

<sup>14</sup> Sugiono, *Metode Penelitian...*,h.245.

Keterangan:

P = Nilai Presentase

F = Frekuensi yang sedang dicari presentasinya

N = Jumlah individu

100% = konstanta

### 1. Analisis sebelum kelapangan

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun fokus penelitian ini masih sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk lapangan.<sup>15</sup>

### 2. Analisis di lapangan

Analisis data telah dilakukan sejak pengumpulan data berlangsung, dan selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat observasi dan wawancara penulis sudah dapat menganalisis terhadap apa yang ditemukan dari hasil pengamatan dan wawancara.

Miles dan huberman, mengemukakan aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan dengan cara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display*, dan data *conclusion drawing/verification*.

---

<sup>15</sup> Sugiono, *Metode Penelitian...*,h.247.

a. *Data Reduction* (data reduksi)

Data yang diperoleh di lapangan sangat banyak dan kompleks dan harus di catat semua oleh peneliti. Oleh karena itu adanya data reduksi untuk merangkum dan memilih mana data yang penting dan pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian akan memudahkan penulis dalam memperoleh hasil yang ingin dicapai.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data reduksi selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dapat dilakukan dengan membuat table observasi, atau sejenisnya dari fokus masalah penulis, agar data yang disajikan tersusun rapi dan saling berkaitan. Hal ini akan memudahkan penulis untuk memahami data yang telah di dapatkan.

c. *Conclusion* (Penarikan kesimpulan)

Menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang ditemukan pada awal bersifat valid dan konsisten setelah peneliti turun ke lapangan, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 245-252.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

PAUD Bunga Harapan adalah salah satu dari sekian banyak lembaga pendidikan anak usia dini yang berada di Aceh. PAUD ini adalah salah satu tempat pendidikan anak usia dini sangat diminati oleh para orang tua di Jangka Buya. PAUD Bunga Harapan terletak di Jln. Jangka Buya – Samalanga Desa Keurisi Meunasah Raya Kecamatan Jangka Buya Kabupaten Pidie Jaya No.24. Tepatnya di belakang Mesjid desa Keurisi Meunasah Raya.<sup>1</sup>

PAUD Bunga Harapan dibangun pada tahun 2011. Pada mulanya PAUD Bunga Harapan dilaksanakan di Meunasah Desa. Pelaksanaan ini berlangsung selama 2 tahun dan kemudian PAUD Bunga Harapan memiliki bangunan sendiri tepatnya di belakang Meunasah di Jangka Buya. Pihak desa sangat mendukung adanya PAUD di desa Keurisi Meunasah Raya Kecamatan Jangka Buya. Seperangkat desa ikut mengembangkan PAUD Bunga Harapan.<sup>2</sup>

PAUD Bunga Harapan berstatus Swasta waktu penyelenggaraannya pagi selama 6 hari. PAUD Bunga Harapan dulunya dipimpin oleh Ibu Dra Idawati dan sekarang yang menjabat sebagai kepala sekolah adalah Ibu Hayatoen Baiti S.Pd. Sebelum Ibu Dra Idawati menjabat sebagai kepala sekolah di PAUD Bunga Harapan beliau adalah seorang guru di SMAN 1 Jangka Buya dan sekarang

---

<sup>1</sup> Profil Lembaga PAUD Bunga Harapan, Jangka Buya Pidie Jaya. (2018) h. 8.

<sup>2</sup> Profil Lembaga PAUD Bunga Harapan, Jangka Buya Pidie Jaya. (2018) h. 8.

beliau sudah pensiun. Beliau sekarang menjabat sebagai Pengelola di PAUD Bunga Harapan yang berada tepat di depan rumahnya. Ibu hayaton menjabat Sebagai kepala sekolah sejak tahun 2018 sampai sekarang beliau adalah satu satunya lulusan sarjana PAUD.<sup>3</sup>

PAUD Bunga Harapan berkembang dan sangat maju hal ini terbukti dengan ramainya siswa/ pessenger didik yang menuntut ilmu di PAUD Bunga Harapan. Orang tua mempercayakan anaknya untuk menuntut ilmu di PAUD Bunga Harapan. Meski pada saat ini PAUD Bunga Harapan memiliki satu bangunan yang memadai dan kurangnya fasilitas yang memadai. PAUD Bunga Harapan memiliki 4 orang pendidik dan 30 orang siswa. Demikian gambaran singkat tentang PAUD Bunga Harapan di desa Keurisi Meunasah Raya Kecamatan Jangka Buya Kabupaten Pidie Jaya.<sup>4</sup>

### 1. Letak Geografis

- a. Luas PAUD Bunga Harapan kurang lebih 500 m. lokasi PAUD Bunga Harapan ini tergolong cukup strategis.
  - a) Sebelah Utara : Gampong Keurisi Meunasah Lueng
  - b) Sebelah selatan : Gampong Meunasah Mee dan Meunasah Kumbang
  - c) Sebelah barat : Gampong Keude Jangka Buya dan Reulue Mangat
  - d) Sebelah timur : Gampong Kiran Krueng dan Kiran Dayah<sup>5</sup>

<sup>3</sup> Profil Lembaga PAUD Bunga Harapan, Jangka Buya Pidie Jaya. 2018. h. 9.

<sup>4</sup> Profil Lembaga PAUD Bunga Harapan, Jangka Buya Pidie Jaya. 2018. h.10.

<sup>5</sup> Profil Lembaga PAUD Bunga Harapan, Jangka Buya Pidie Jaya. 2018. h. 4.

## b. Jumlah siswa PAUD Bunga Harapan

**Tabel 4.1 Jumlah Siswa PAUD Bunga Harapan**

No	Jenis kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	13
2	Perempuan	17

Sumber. Data Siswa PAUD Bunga Harapan Jangka Buya Pidie Jaya

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa di PAUD Bunga Harapan memiliki siswa laki-laki ada 13 orang dan siswa perempuan 17 orang jadi jumlah total siswa di PAUD Bunga Harapan adalah 30 siswa. Rata-rata siswa yang sekolah di PAUD Bunga Harapan berasal dari desa Keurisi Meunasah Raya dan Keurisi Meunasah Lueng.<sup>6</sup>

- c. Jumlah kelas di PAUD Bunga Harapan hanya memiliki 1 ruang kelas.
- d. Jumlah guru yang mengajar di PAUD Bunga Harapan.

**Tabel 4.2 Daftar Nama dan Jabatan Guru**

NO	Nama	Jabatan	Lulusan
1	Dra. Idawati	Pengelola	S1 Bahasa Indonesia
2	Hayaton Baiti	Kepala sekolah	S1 PAUD UNIGHA
3	Nurhidayati S.Pd	Sekretaris	S1 PGSD
4	Nurbaiti	Bendahara	MAN1 Bandar Dua
5	Ratna Dewi S.Pd	Pendidik	S1 PAI
6	Harsah	Pendidik	SMAN1 Bandar Dua
7	Dahlia Farida	Pendidik	SMAN1 Bandar Dua

Sumber. Data Guru PAUD Bunga Harapan Jangka Buya Pidie Jaya

Berdasarkan tabel di atas dapat di simpulkan bawah jumlah guru di PAUD Bunga Harapan memiliki 3 orang guru pendidik yaitu Ratna dewi S.Pd. ibu Ratna Dewi adalah seorang lulusan dari S1 Pendidikan Agama Islam Al-Muslim

<sup>6</sup> Observai PAUD Bunga Harapan Jangka Buya Pidie Jaya Tgl 02 Juni 2021.

Bireun , ibu Harsah adalah guru dengan pendidikan terakhir di Sekolah Menengah Atas (SMAN) 1 Bandar Dua dan Dahlia Farida sama dengan ibu Harsah dengan pendidikan terakhirnya SMAN 1 Bandar Dua . Sekretaris di PAUD Bunga Harapan bernama Nurhidayati S.Pd, bendahara di PAUD Bunga Harapan bernama Nurbaiti dan kepala sekolah yaitu Hayaton Baiti S.Pd. adalah salah seorang sarjana Pendidikan Anak Usia DINI di Universitas jabal Ghaffur Sigli <sup>7</sup>

e. Visi Misi PAUD Bunga Harapan

**Tabel 4.3 Visi dan Misi PAUD Bunga Harapan**

Visi	Misi
Menjadikan anak didik yang cerdas, terampil dan bertaqwa kepada Allah SWT.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggali potensi melalui kegiatan perlombaan anak.</li> <li>2. Meningkatkan kreatifitas untuk tampil berkreatifitas.</li> <li>3. Membiasakan anak berakhlak mulia, sopan, santun kepada orang tua, guru, dan masyarakat.</li> <li>4. Dapat menghafal surah-surah pendek, doa harian dan menciptakan anak yang cerdas.</li> </ol>

*Sumber. Visi Misi Di Paud Bunga Harapan Jangka Buya Pidie Jaya*

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa visi-misi di PAUD Bunga Harapan sangat baik dan sangat berkualitas. Dimana anak dituntut berakhlak yang baik dan mulia dan membiasakan anak terbiasa dengan menghafal surah pendek dan terampil dalam berakrifitas.<sup>8</sup>

<sup>7</sup> Arsip Guru PAUD Bunga Harapan . Jangka Buya Pidie jaya. 2018. h. 6.

<sup>8</sup> Profil Lembaga PAUD Bunga Harapan Jangka Buya 2018. h. 3.

f. Sarana dan Prasarana PAUD Bunga Harapan

Sarana dan prasarana adalah penunjang dalam proses belajar dan mengajar disekolah.

**Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana**

No	Nama sarana dan prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Ruang kelas	1	Baik
2	Ruang kepala	1	Baik
3	Ayunan	5	Baik
4	Prosotan	1	Baik
5	Bola dunia	1	Baik
6	Jungkitan	1	Baik
7	Kursi siswa	40	Baik
8	Meja siswa	10	Baik
9	Kursi guru	4	Baik
10	Meja guru	2	Baik

Sumber. Observasi Di Paud Bunga Harapan Jangka Buya Pidie Jaya Tgl 2 Juni 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa ada 10 sarana dan prasarana yang ada di PAUD Bunga Harapan dengan jumlahnya 66 sarana dan prasarannya dengan kondisi yang baik atau memadai.<sup>9</sup>

### B. Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian di PAUD Bunga Harapan pada tanggal 31 mei – 7 juni 2021 dan bimbingan guru dalam menerapkan perilaku hidup sehat terhadap anak adalah baik. Ada beberapa yang harus diperhatikan kembali dalam menerapkan perilaku hidup sehat terhadap anak. Perilaku hidup sehat sangat penting sejak usia dini. Guru harus mampu memperhatikan, membimbing, mengarahkan dan mampu mengevaluasi siswa dalam berperilaku hidup sehat.

<sup>9</sup> Observasi di PAUD Bunga Harapan Jangka Buya Pidie Jaya Tgl 2 Juni 2021.

Berdasarkan data temuan diatas penerapan perilaku hidup sehat terhadap anak di PAUD Bunga Harapan belum sepenuhnya diterapkan. Berbagai macam aspek yang seharusnya dibimbing, diperhatikan dan diarahkan oleh guru terhadap anak.

### 1. Penerapan Perilaku Hidup Sehat Anak di PAUD Bunga Harapan

Hasil penelitian observasi di PAUD Bunga Harapan terkait dengan cara guru membimbing anak untuk berperilaku hidup sehat adalah:

#### a. Membimbing

**Tabel 4.5 Membimbing Perilaku Hidup Sehat Anak**

No	Item Yang di Observasi	Jumlah		Presentase	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Guru membimbing anak saat membuang sampah	1	2	33%	67%
2.	Guru membimbing anak saat melakukan cuci tangan	0	3	0%	100%
3.	Guru membimbing anak sebelum bermain untuk meletakkan kembali APE.	1	2	33%	67%
Jumlah		2	7	22%	78%

Sumber. Observasi Di Paud Bunga Harapan Jangka Buya Pidie Jaya Tgl 3 Juni 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa guru membimbing anak hanya berjumlah 22% dan guru tidak membimbing anak dengan jumlah sebanyak 78%, hal ini dibuktikan dari hasil penjumlahan diatas. Guru di PAUD Bunga Harapan kurang dalam membimbing anak untuk melakukan perilaku hidup sehat.<sup>10</sup>

<sup>10</sup> Observasi Di Lembaga PAUD Bunga Harapan Jangka Buya Pidie Jaya Tgl 3 Juni 2021.

Hasil penelitian di PAUD Bunga Harapan pada saat anak membuang sampah guru membiarkan anak membuang di lantai, guru belum membimbing anak yang seharusnya membuang sampah ke tempat sampah. Pada saat anak hendak mencuci tangan ternyata sekolah tidak menyediakan fasilitas cuci tangan yaitu wastafel. Saat anak hendak makan anak secara langsung membuka tas dan makan tanpa mencuci tangan dan kegiatan makan bersama yang dilakukan anak tersebut tanpa mencuci tangan dan setelah makan anak kembali bermain tanpa mencuci tangan dan gurupun tidak membimbing anak atau mengarahkan anak untuk melakukan cuci tangan terlebih dahulu.<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil penelitian sebelum anak bermain menggunakan Alat permainannya guru tidak membimbing anak untuk meletakkan kembali APEnya. Hanya satu guru yang membimbing anak untuk meletakkan kembali alat permainannya. APE yang berserakan dibersihkan kembali oleh guru di PAUD Bunga Harapan. Jadi Guru tidak membiasakan anak untuk berperilaku hidup sehat PAUD Bunga Harapan.<sup>12</sup>

#### b. Mempraktikkan

**Tabel 4.6 Mempraktikkan Perilaku Hidup Sehat Anak**

No	Item yang di observasi	Jawaban		Presentase	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Guru mempraktikkan cuci tangan yang benar	0	3	0%	100%
Jumlah		0	3	0%	100%

Sumber: Observasi Di Paud Bunga Harapan Jangka Bua Pidie Jaya Tgl 2 Juni 2021

<sup>11</sup> Observasi PAUD Bunga Harapan Jangka Bua Pidie Jaya Tgl 3 Juni 2021.

<sup>12</sup> Observasi PAUD Bunga Harapan Jangka Bua Pidie Jaya Tgl 3 Juni 2021.

Berdasarkan hasil penelitian di PAUD Bunga Harapan jumlah 0% untuk item guru mempraktikkan cara mencuci tangan yang benar dan 100% untuk jumlah guru tidak mempraktikkan tentang tata cara mencuci tangan yang benar. Hasil dari penjumlahan tersebut adalah 3 guru tidak mempraktikkannya terhadap anak tentang tata cara melakukan cuci tangan yang benar dan membiasakan anak cuci tangan sebelum makan.<sup>13</sup>

### c. Mengarahkan

**Tabel 4.7 Mengarahkan Perilaku Hidup Sehat Anak**

No	Item yang di Observasi	Jawaban		Presentase	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru mengarahkan anak menjaga kesehatan fisik	1	2	33%	67%
Jumlah		1	2	33%	67%

*Sumber: Observasi Di Paud Bunga Harapan Jangka Buya Pidie Jaya Tgl 3 Juni 2021*

Dalam mengarahkan guru tidak terlalu mengarahkan anak saat melakukan senam pagi persentase dari penjumlahannya adalah 33% guru yang mengarahkan saat anak melakukan senam pagi sedangkan 67% guru lainnya duduk dan berbincang-bincang. Jadi presentasi dari jumlah guru tidak mengarahkannya adalah 67%.<sup>14</sup> jumlah dari item yang diobservasi dari mengarahkan lebih dominan guru tidak mengarahkan anak untuk melakukan senam pagi.

<sup>13</sup> Observasi Lembaga PAUD Bunga Harapan Jangka Buya Pidie Jaya Tgl 3 Juni 2021.

<sup>14</sup> Observasi Lembaga PAUD Bunga Harapan Jangka Buya Pidie Jaya Tgl 3 Juni 2021.

#### d. Memperhatikan

**Tabel 4.8 Memperhatikan Perilaku Hidup Sehat Anak**

No	Item yang di Observasi	Jawaban		Jawaban	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru memperhatikan kuku anak	1	2	33%	67%
2	Guru memperhatikan kebersihan anak	0	3	0%	100%
3	Guru memperhatikan anak saat senam	1	2	33%	67%
4	Guru memperhatikan perilaku anak saat ke jamban	1	2	33%	67%
Jumlah		3	9	25%	75%

Sumber: Observasi Di Paud Bunga Harapan Jangka Buya Pidie Jaya Tgl 4 Juni 2021

Dari hasil penelitian jumlah guru yang tidak memperhatikan anak dalam melakukan perilaku hidup sehat adalah 25% dan guru yang tidak memperhatikan anak tentang perilaku hidup sehat adalah 75% . berarati lebih banyak guru yang tidak meperhatikan anak dalam berperilaku hidup sehat di di PAUD Bunga Harapan.

Berdasarkan hasil penelitian di PAUD Bunga Harapan guru tidak memperhatikan kebersihan kuku anak setiap seminggu sekali. Pada saat anak ke jamban guru hanya mengantarkan anak dan tidak memperhatikan apa yang dilakukan oleh anak di dalam jamban. Pada saat di jamban guru tidak membimbing anak bagaimana cara mencuci tangan setelah buang air kecil dan besar.<sup>15</sup>

<sup>15</sup> Observasi PAUD Bunga Harapan Jangka Buya Pidie Jaya Tgl 4 Juni 2021.

### e. Mengevaluasi

**Tabel 4.9 Mengevaluasi Perilaku Hidup Sehat Anak**

No	Item yang di Observasi	Jawaban		Jawaban	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru mengevaluasi perkembangan perilaku hidup sehat anak	0	3	0%	100%
Jumlah		0	3	0%	100%

*Sumber: Observasi Di Paud Bunga Harapan Jangka Buya Pidie Jaya Tgl 4 Juni 2021*

Berdasarkan observasi penelitian di PAUD Bunga Harapan guru tidak pernah mengevaluasi perkembangan perilaku hidup sehat anak. Presentasi yang diperoleh dari jawaban Tidak adalah 100% . Jadi guru di PAUD Bunga Harapan tidak melakukan penilaian atau tidak mengevaluasi anak dalam berperilaku hidup sehat. hal ini dikarenakan pengetahuan guru tentang pentingnya perilaku hidup sehat anak perlu di evaluasi setiap sebulan sekali hal ini disebabkan karena guru di PAUD Bunga Harapan adalah bukan lulusan dari sarjana Pendidikan Anak Usia Dini.<sup>16</sup>

### C. Pembahasan Data Penelitian

Dalam sub bagian ini ada dua data yang harus dibahas secara mendalam agar lebih bermakna sesuai dengan kajian konseptual yaitu: cara guru membimbing anak dalam menerapkan perilaku hidup sehat di PAUD Bunga Harapan dan kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan perilaku hidup sehat terhadap anak usia dini. Berdasarkan data penelitian di PAUD Bunga Harapan di jangka buya dapat di uraikan adalah sebagai berikut:

<sup>16</sup> Observasi PAUD Bunga Harapan , Jangka Buya Pidie Jaya Tgl 4 Juni 2021.

## **1. Penerapan Perilaku Hidup Sehat Anak di PAUD Bunga Harapan**

### **a. Membimbing**

Bimbingan guru dalam penerapan perilaku hidup sehat terhadap anak kurang baik. Seharusnya guru mengutamakan perilaku hidup sehat terhadap anak terumata di PAUD Bunga Harapan. Di PAUD Bunga Harapan Guru tidak memperhatikan kuku anak setiap seminggu sekali di hari jumat atau dihari senin, guru tidak membimbing siswa untuk berpakaian bersih dan tidak menyapu tangan di pakaian yang bersih, dan guru tidak membimbing anak saat melakukan cuci tangan yang benar dan memakai sabun saat hendak mencuci tangan.<sup>17</sup>

Dalam penerapan perilaku hidup sehat terhadap anak diperlukan pembiasaan, Pembiasaan adalah bentuk adaptasi anak terhadap lingkungan sosialnya. Pembiasaan memberikan perilaku hidup sehat , tata krama dan nilai-nilai yang harus dipatuhi oleh anak.

### **b. Mempraktikkan**

Dalam penerapan perilaku hidup sehat diperlukan praktik, guru tidak hanya mengarahkan tetapi mampu mempraktikkan tentang perilaku hidup sehat, di PAUD Bunga Harapan guru tidak mempraktikkan tata cara perilaku hidup sehat. Guru tidak mempraktikkan cara mencuci tangan yang benar dan membimbingnya.<sup>18</sup>

Jadi dapat disimpulkan salah satu cara menerapkan perilaku hidup sehat adalah membiasakan anak untuk berperilaku hidup sehat, terlebih dahulu guru mampu mempraktikkan membimbing, mengarahkan dan mengevaluasi siswanya.

---

<sup>17</sup> Observasi PAUD Bunga Harapan, Jangka Buya Pidie Jaya tgl 4 Juni 2021.

<sup>18</sup> Observasi PAUD Bunga Harapan, Jangka Buya Pidie Jaya tgl 4 Juni 2021.

### c. Memperhatikan

Memperhatikan setiap tahap perkembangan anak adalah suatu keharusan untuk anak usia dini. Yang terjadi di PAUD Bunga Harapan adalah guru kurang memperhatikan tahap perkembangan perilaku hidup sehat anak. Seperti guru tidak memperhatikan kuku anak setiap seminggu sekali, guru tidak memperhatikan kebersihan siswa, setelah bermain untuk mencuci tangan dan guru kurang memperhatikan saat anak hendak buang air kecil terutama untuk anak laki-laki yang membuang air kecilnya dibawah pohon tanpa membersihkannya dengan air.<sup>19</sup>

### d. Mengevaluasi.

Setiap perkembangan anak guru mengevaluasinya setiap sebulan sekali terutama tahap perkembangan perilaku hidup sehat anak usia dini. Berdasarkan hasil penelitian di PAUD Bunga Harapan guru tidak pernah mengevaluasi anak dalam tahapan perkembangan perilaku hidup sehat anak. Perilaku hidup sehat sejak usia dini sangat penting dan guru di PAUD Bunga Harapan tidak mengetahui bahwa perilaku hidup sehat anak penting dan perlu di mengevaluasinya setiap sebulan sekali.<sup>20</sup>

Dalam penerapan perilaku hidup sehat guru dengan orang tua sangat diperlukan kerjasama keduanya untuk meningkatkan perilaku hidup sehat terhadap anak. Dari semua cara guru membimbing dalam menerapkan perilaku hidup sehat terhadap anak yang paling utama adalah pengetahuan. Dimana dengan adanya pengetahuan tentang perilaku hidup sehat terhadap anak usia dini anak

---

<sup>19</sup> Observasi PAUD Bunga Harapan , Jangka Buya Pidie Jaya Tgl 5 Juni 2021.

<sup>20</sup> Observasi PAUD Bunga Harapan , Jangka Buya Pidie Jaya Tgl 5 Juni 2021.

guru pasti akan lebih mengutamakan pentingnya perilaku hidup sehat sejak anak usia dini.

## **2. Kendala yang Dihadapi oleh Guru saat Menerapkan Perilaku Hidup Sehat terhadap Anak Usia Dini**

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu kepala sekolah ibu Hayaton Baiti tentang kendala-kendala yang yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan perilaku hidup sehat terhadap anak usia dini di PAUD Bunga Harapan adalah sebagai berikut:

### **a. Program Sekolah**

Program sekolah di atur oleh pengelola dan kepala sekolah. Di PAUD Bunga Harapan memiliki program perilaku hidup sehat seperti gotong royong sebulan sekali, senam pagi dan menjaga kebersihan sekolah seperti membuang sampah ketempatnya.<sup>21</sup> Namun pada kenyataannya gotong royong dilakukan tiga bulan sekali bahkan sering tidak ada gotong royong. Tumpukan sampah di samping ruangan kelas dibiarkan begitu saja dan menunggu tumpukan sampah membanyak untuk dibakar.<sup>22</sup>

Senam pagi yang telah di tetapkan untuk dilakukan setiap pagi tidak dilakukan setiap hari seperti yang sudah diprogramkan oleh kepala sekolah. Hal ini dikarenakan banyak siswa yang datang terlambat dan mengakibatkan senam sering tidak dilaksanakan dikarenakan siswa yang sedikit. Ini sudah menjadi

---

<sup>21</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah PAUD Bunga Harapan Tgl 4 juni 2021.

<sup>22</sup> Observasi PAUD Bunga Harapan, Jangka Buya Pidie Jaya Tgl 4 Juni 2021.

kebiasaan setiap pagi yang diterapkan oleh guru. Hal ini adalah salah satu kendala dalam penerapan perilaku hidup sehat terhadap anak usia dini.<sup>23</sup>

#### **b. Fasilitas Sekolah**

Fasilitas sangat mendukung dalam pelaksanaan penerapan perilaku hidup sehat untuk mempermudah tercapainya suatu tujuan pembelajaran. Hal ini dapat disimpulkan bahwa fasilitas layanan kesehatan sangat diperlukan di setiap sekolah terutama di PAUD Bunga Harapan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu RD beliau menyatakan salah satu kendala yang dihadapinya adalah Fasilitas di PAUD Bunga Harapan kurang memadai atau kurangnya fasilitas kesehatan yang terdapat di PAUD Bunga Harapan, seperti tidak adanya ruang Unit Kesehatan Sekolah (UKS) jadi pada saat anak sakit anak langsung di antarkan pulang kerumahnya, tidak adanya jamban (WC) pada saat anak hendak membuang air kecil dan besar masih meminjam jamban desa yang ada di Meunasah Gampoeng, dan tidak ada Wastafel untuk mencuci tangan anak sebelum dan sesudah makan, dan sebelum dan sesudah melakukan aktivitas. Hal dapat menyebabkan tidak akan tercapai tujuan pelaksanaan penerapan perilaku hidup sehat terhadap anak usia dini di PAUD Bunga Harapan<sup>24</sup>.

Hal ini dibenarkan oleh ibu kepala sekolah bahwa fasilitas kesehatan di PAUD Bunga Harapan memang sama sekali tidak ada dan belum pernah ada selama 12 Tahun PAUD Bunga Harapan berdiri.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup> Wawancara dengan kepala sekolah PAUD Bunga Harapan tgl 5 Juni 2021.

<sup>24</sup> Wawancara dengan Ibu RD tgl 5 Juni 2021.

<sup>25</sup> Wawancara dengan Pengelola Sekolah IW tgl 5 Juni 2021.

### c. Pengetahuan Guru

Pengetahuan adalah informasi yang diketahui oleh seseorang atau disadari oleh seseorang. Pengetahuan seorang guru tentang perilaku hidup sehat sangatlah penting untuk tercapainya tujuan perilaku hidup sehat terhadap anak . Pengetahuan seorang guru didapatnya dari pengalaman dan mencari tahu.

Hasil wawancara dengan pengelola sekolah IW menyatakan bahwa pengetahuan guru tentang perilaku hidup sehat anak usia dini sangat minim sekali, dikarenakan pendidik yang mengajar di PAUD Bunga Harapan bukan sarjana dari Pendidikan anak usia dini jadi para pendidik tidak mengerti bahwa sangat penting untuk menerapkan perilaku hidup sehat sejak usia dini dengan cara pembiasaan dan harus di evaluasi dalam setiap sebulan sekali tahapan perkembangan anak usia dini terutama tahap perkembangan perilaku hidup sehat anak.<sup>26</sup>

Hal ini dibenarkan oleh kepala sekolah ibu HB, beliau menyatakan bahwa kami kurang memahami bahwa pentingnya perilaku hidup sehat terhadap anak usia dini, yang perlu dilihat setiap hari dan untuk mengevaluasinya setiap bulan dan penting sekali untuk diterapkan terhadap anak sejak usia dini.<sup>27</sup>

Ibu HS dengan tegas menyatakan bahwa perilaku hidup sehat terhadap anak usia dini bukannya tidak diterapkan tetapi karena kami tidak mengetahui pentingnya perilaku hidup sehat sejak usia dini yang setiap tahap perkembangannya perlu dilihat dan dievaluasi.<sup>28</sup>

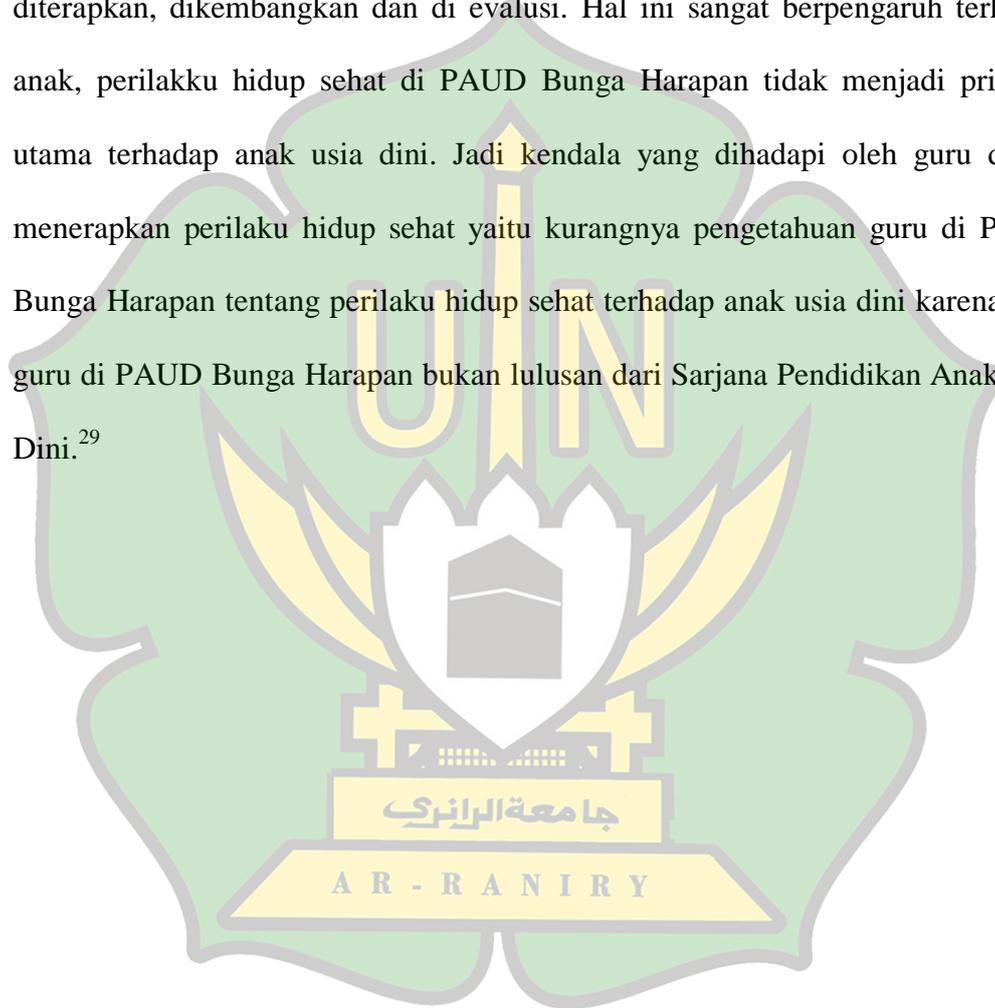
---

<sup>26</sup> Wawancara dengan pengelola sekolah IW tgl 5 juni 2021.

<sup>27</sup> Wawancara dengan kepala sekolah ibu HB tgl 5 juni 2021.

<sup>28</sup> Wawancara dengan ibu HS pada tanggal 4 juni 2021.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengetahuan seseorang sangat mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran, di PAUD Bunga Harapan salah satu kendala yang sangat fatal adalah kurangnya pengetahuan seorang guru tentang pentingnya perilaku hidup sehat untuk anak usia dini yang perlu diterapkan, dikembangkan dan di evaluasi. Hal ini sangat berpengaruh terhadap anak, perilaku hidup sehat di PAUD Bunga Harapan tidak menjadi prioritas utama terhadap anak usia dini. Jadi kendala yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan perilaku hidup sehat yaitu kurangnya pengetahuan guru di PAUD Bunga Harapan tentang perilaku hidup sehat terhadap anak usia dini karena para guru di PAUD Bunga Harapan bukan lulusan dari Sarjana Pendidikan Anak Usia Dini.<sup>29</sup>



---

<sup>29</sup> Observasi di PAUD Bunga Harapan jangka Buya Pidie Jaya tgl 6 juni 2021.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi dan pembahasan data penelitian maka dapat dinyatakan hasil penelitian tentang upaya guru dalam menerapkan perilaku hidup sehat di PAUD Bunga Harapan itu sangat penting. Pernyataan ini didasari dari temuan penelitian yaitu:

1. Di PAUD Bunga Harapan guru masih belum adanya upaya pembiasaan dalam menerapkan perilaku hidup sehat terhadap anak usia dini, guru belum sepenuhnya membimbing anak saat melakukan perilaku hidup sehat seperti belum membimbing anak untuk membuang sampah pada tempatnya, belum membimbing anak mencuci tangan yang benar, belum membimbing anak sebelum menggunakan APE untuk menyimpannya kembali. Guru belum mengarahkan untuk mencuci tangan sebelum dan sesudah bermain tidak bermain. Guru belum mempraktikkan tata cara mencuci tangan yang benar dan memakai sabun, guru belum memperhatikan kuku anak setiap seminggu sekali, guru belum memperhatikan kebersihan siswa dan guru belum memperhatikan perilaku anak saat kejampan dan guru belum mengavaluasi setiap tahapan perkembangan perilaku hidup sehat terhadap anak.
2. Kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan perilaku hidup sehat ada tiga kendala. Pertama, program tidak berjalan sesuai yang telah ditetapkan oleh kepala sekolah seperti gotong royong telah ditetapkan sebulan sekali, senam di pagi hari, namun pada kenyataannya tidak berjalan

sesuai dengan yang diprogramkan karena anak kesekolah banyak yang datangnya terlambat, jadi guru meniadakan senam pagi karena siswanya tidak ramai. Guru sering lupa bahwa gotong royong sebulan sekali. Kendala yang kedua adalah fasilitas yang pendukung perilaku hidup sehat di PAUD Bunga Harapan tidak ada, seperti wastafel tempat untuk mencuci tangan, tidak adanya unit kesehatan sekolah (UKS) jika anak sakit langsung di antar pulang kerumahnya. Tidak adanya Jamban (WC) di PAUD Bunga Harapan jika anak ingin membuang air besar dan kecil anak harus ke WC Meunasah Gampoeng.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis ingin mengemukakan beberapa hal dalam tulisan karya ilmiah yang secara khusus membahas Tentang Upaya Guru Dalam Menerapkan Perilaku Hidup Sehat Terhadap Anak Usia Dini Di PAUD Bunga Harapan Jangka Buya Pidie Jaya. Namun penulis menyadari bahwa manusia sebagai seorang individu yang tidak luput dari kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu penulis akan mengemukakan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Guru sebagai panutan anak usia dini hendaknya mampu membimbing, mengarahkan, mempraktikkan dan menilai perilaku hidup sehat anak usia dini di terutama di PAUD Bunga Harapan. Guru yang bukan lulusan sarjana pendidikan anak usia yang mengajar di PAUD Bunga Harapan hendaknya mempelajari tentang setiap tahapan perkembangan anak terutama tahapan perkembangan perilaku hidup sehat anak usia dini penting sekali untuk

diterapkan. Guru dapat meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya menerapkan perilaku hidup sehat terhadap anak usia dini, dengan membaca buku, mengikuti seminar tentang kesehatan untuk anak usia dini dan lain-lain.

2. Untuk pihak sekolah diharapkan dapat meningkatkan fasilitas kesehatan di PAUD Bunga Harapan seperti menyediakan jamban, ruang UKS kamar mandi, dan wastafel dan pihak sekolah untuk dapat mengkoordinasikan dengan dinas tentang fasilitas di PAUD Bunga Harapan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Retno, Ardanari. 2010. *Perilaku Kesehatan Anak Sekolah*. Jember: CV Pustaka Abadi
- Alwisol. 2009. *Psikologi Kepribadian* Malang: Umm Press
- Arikunto, Suharmi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Cet. Ke-15 Jakarta: Rineka Cipta
- Budiman, Nasir dkk. 2006. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Skripsi. Teks dan Disertasi cet. 1 Banda Aceh: Ar-Raniry
- Darmadi. 2017. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar siswa*. Yogyakarta : Deplublish
- Depdikbud. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Depkes RI. 2003. *Indikator Indonesia Sehat 2010*. Jakarta
- Derajad, Zakiyah. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Djamarah, Syaiful, Bahri. 2009. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* Jakarta: Rineka Cipta
- Dwi, Yulianti. 2010. *Bermain Sambil Belajar Sains di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: PT. Indeks
- Elfi, Syahreni. 2011. *Mengembangkan Perilaku Hidup Sehat Pada Anak Usia 1-4 Tahun* Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal Dan Informal Kementerian Pendidikan Nasional
- Elkhuluqo, Ihsana. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Fuadi, Nur. 2010. *Profesionalisme Guru*. Purwokerto: STAIN Press
- Fadli, Muhammad. 2013. *Desain pembelajaran PAUD* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Hadari, Nawawi H. 2005. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press

- Hadi, Sutrisno. 2000. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset
- Hamani, Yessi dkk .2014. *Teori Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Cv Budi Utama
- Hasnah, Aan . 2012. *Pengembangan profesi guru*. Bandung : CV Pustaka setia
- Husein, Latifah. 2011. *Profesi KeguruanMenjadi Guru Profesional*. Jakarta: Pustaka Baru Press
- Isjni . 2004. *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: Albeta
- Isjoni. 2008. *Guru Sebagai Motivator Perubahan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Lubis, Safrida. 2018. *Menguatkan karakter melalui pembiasaan*. Banda Aceh: yayasan cahaya bintang
- Maunah, Binti. 2009. *Landasan Pendidikan*. Yogyakarta: Teras
- Mulyasa. 2014. *Manajemen PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyasa. 2017. *Manajemen Paud*. Bandung: PT. Rosdakarya
- Munardji. 2004. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Bina Ilmu
- Nata, Abuddin. 1999. *Filsafat pendidika islam*. Jakarta : Logos Wacana Ilmu
- Nazir, Muhammad. 2015. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghaila Indonesia
- Ngalim, Purwanto M. 2009. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nuraini, Yuliani dan sujiono.2009. *Konsep dasar pendidikan anak usia dini*. Jakarta: PT Indek
- Notoatmodjo, Soekojo. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta Jakarta
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia. *Undang-Undang Nomor 137tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*
- Peter, Salim dan Yeni Salim. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Modern English Press
- Poerwadarminta. 2011. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

- Pusat Bahasa. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Rachma, Sutrisno S. dkk. 2013. *Jangan Panik Saat Anak Sakit*. Jogjakarta: Trans Idea Publishing
- Ramayulis. 2002. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia
- Soekojo, Notoatmodjo. 2003. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta
- Syamsu & Nani, S. 2013. *Pengembangan Peserta Didik*. Jakarta: Raja Grafindo
- Syarifuddin, dkk. 2016. *Pendidikan Prasekolah*. Medan: Perdana Publishing
- Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sukardi. 2003. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Burni Aksara
- Tabrani. 2014. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kualitatif*. Banda Aceh: Darussalam Publishing
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UP I. 2007. *Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan* PT Imperial Bhakti Utama
- Uha, Suliha. 2001. *Pendidikan Kesehatan, Buku Kedokteran*. Jakarta: EGC.
- Utami, Riri A. 2006. *Jangan Biarkan Anak Kita Kesulitan Belajar*. Solo: Tiga Serangkai Mandiri
- Undang - Undang Guru dan dosen. 2010. Jakarta: PT Remaja Rosd karya.
- Widayati Aris. 2018. *Perilaku Kesehatan Heath Behavio Aplikasi Teori Perilaku Untuk Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Retno, Ardanari. 2010. *Perilaku Kesehatan Anak Sekolah*. Jember: CV Pustaka Abadi
- Alwisol. 2009. *Psikologi Kepribadian* Malang: Umm Press
- Arikunto, Suharmi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Cet. Ke-15 Jakarta: Rineka Cipta
- Budiman, Nasir dkk. 2006. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Skripsi. Teks dan Disertasi cet. 1 Banda Aceh: Ar-Raniry
- Darmadi. 2017. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar siswa*. Yogyakarta : Deplublish
- Depdikbud. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Depkes RI. 2003. *Indikator Indonesia Sehat 2010*. Jakarta
- Derajad, Zakiyah. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Djamarah, Syaiful, Bahri. 2009. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* Jakarta: Rineka Cipta
- Dwi, Yulianti. 2010. *Bermain Sambil Belajar Sains di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: PT. Indeks
- Elfi, Syahreni. 2011. *Mengembangkan Perilaku Hidup Sehat Pada Anak Usia 1-4 Tahun* Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal Dan Informal Kementerian Pendidikan Nasional
- Elkhuluqo, Ihsana. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Fuadi, Nur. 2010. *Profesionalisme Guru*. Purwokerto: STAIN Press
- Fadli, Muhammad. 2013. *Desain pembelajaran PAUD* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Hadari, Nawawi H. 2005. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press

- Hadi, Sutrisno. 2000. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset
- Hamani, Yessi dkk .2014. *Teori Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Cv Budi Utama
- Hasnah, Aan . 2012. *Pengembangan profesi guru*. Bandung : CV Pustaka setia
- Husein, Latifah. 2011. *Profesi KeguruanMenjadi Guru Profesional*. Jakarta: Pustaka Baru Press
- Isjni . 2004. *Model Pebelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: Albeta
- Isjoni. 2008. *Guru Sebagai Motivator Perubahan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Lubis, Safrida. 2018. *Menguatkan karakter melalui pembiasaan*. Banda Aceh: yayasan cahaya bintang
- Maunah, Binti. 2009. *Landasan Pendidikan*. Yogyakarta: Teras
- Mulyasa. 2014. *Manajemen PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyasa. 2017. *Manajemen Paud*. Bandung: PT. Rosdakarya
- Munardji. 2004. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Bina Ilmu
- Nata, Abuddin. 1999. *Filsafat pendidika islam*. Jakarta : Logos Wacana Ilmu
- Nazir, Muhammad. 2015. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghaila Indonesia
- Ngalim, Purwanto M. 2009. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nuraini, Yuliani dan sujiono.2009. *Konsep dasar pendidikan anak usia dini*. Jakarta: PT Indek
- Notoatmodjo, Soekojo. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta Jakarta
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia. *Undang-Undang Nomor 137tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*
- Peter, Salim dan Yeni Salim. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Modern English Press
- Poerwadarminta. 2011. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

- Pusat Bahasa. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Rachma, Sutrisno S. dkk. 2013. *Jangan Panik Saat Anak Sakit*. Jogjakarta: Trans Idea Publishing
- Ramayulis. 2002. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia
- Soekojo, Notoatmodjo. 2003. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta
- Syamsu & Nani, S. 2013. *Pengembangan Peserta Didik*. Jakarta: Raja Grafindo
- Syarifuddin, dkk. 2016. *Pendidikan Prasekolah*. Medan: Perdana Publishing
- Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sukardi. 2003. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Burni Aksara
- Tabrani. 2014. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kualitatif*. Banda Aceh: Darussalam Publishing
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UP I. 2007. *Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan* PT Imperial Bhakti Utama
- Uha, Suliha. 2001. *Pendidikan Kesehatan, Buku Kedokteran*. Jakarta: EGC.
- Utami, Riri A. 2006. *Jangan Biarkan Anak Kita Kesulitan Belajar*. Solo: Tiga Serangkai Mandiri
- Undang - Undang Guru dan dosen. 2010. Jakarta: PT Remaja Rosd karya.
- Widayati Aris. 2018. *Perilaku Kesehatan Heath Behavio Aplikasi Teori Perilaku Untuk Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press